

**MANAJEMEN PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK USIA DINI DI SEKOLAH
SAHABAT ALAM PALANGKARAYA**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:

**Ani Fatridha
NIM: 17013187**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/ 2021 M**

PERSETUJUAN


JUDUL : MANAJEMEN PEMBIASAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI
DI SEKOLAH SAHABAT ALAM PALANGKA
RAYA
NAMA : ANI FATRIDHA
NIM : 17013187
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
JENJANG : Strata Dua (S2)

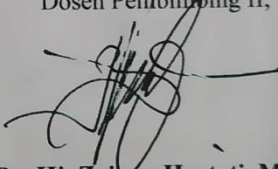
Palangka Raya, 8 Februari 2021

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,

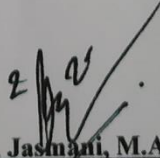
Dosen Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd
NIP. 19560203199003 1 001


Dr. Hj. Zaihap Hartati, M. Ag
NIP. 19730601199903 2 005

Mengetahui:

Ketua Program Studi MMPI,


Dr. Jasmari, M. Ag
NIP. 19620815 199102 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Manajemen Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia
Dini di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya

Ditulis Oleh : Ani Fatridha

NIM : 17013187

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, Februari 2021

Direktur,

Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **MANAJEMEN PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI SEKOLAH SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA** Oleh Ani Fatridha NIM 17013187 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

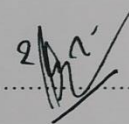
Hari : Selasa

Tanggal : 9 Sya'ban 1442 H/23 Maret 2021 M

Palangka Raya, Maret 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. Jasmani, M.Ag**
Ketua Sidang/Anggota

(.....


2. **Dr. H. Normuslim, M. Ag**
Anggota

(.....


3. **Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M. Pd**
Anggota

(.....


4. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**
Sekretaris/Anggota

(.....


Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Ani Fatridha. 2021. Manajemen Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.

PAUD Sahabat Alam melaksanakan pembiasaan karakter-karakter kepada siswa-siswinya sejak siswa datang ke sekolah hingga mereka pulang kembali ke rumah. Sebagai sekolah inklusif, pembiasaan karakter tidak hanya dilaksanakan untuk siswa normal tetapi juga untuk siswa berkebutuhan khusus. Guru-guru menggabungkan siswa-siswinya yang berada pada level playgrup, TK A dan TK B dalam satu kelas yang menjadikan kelas tersebut memiliki siswa yang berbeda usia. Melalui proses pembiasaan, para siswa dapat saling mengingatkan jika ada siswa lain yang berperilaku tidak sesuai dengan pembiasaan yang telah diterapkan. Hal tersebut menjadi fenomena menarik untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiasaan masuk ke dalam rencana pembelajaran. Perencanaan bersifat fleksibel menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi dan dilakukan secara berkesinambungan melalui rapat kerja tahunan, semesteran, dan pekanan. Dalam perencanaan guru menentukan tema pembelajaran selama satu semester dan bentuk kegiatannya, menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran kepada orang tua siswa, mengirimkan video dan lembar petunjuk pelaksanaan serta lembar penilaian tugas pembiasaan. Pengorganisasian dilaksanakan melalui diskusi saat rapat pekanan di antara guru-guru dan kepala PAUD, dan saat pertemuan melalui *zoom* dengan orang tua siswa. Tugas, wewenang, dan alur koordinasi secara umum diatur dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh Direktur Sekolah Sahabat Alam. Pembiasaan karakter dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran melalui *zoom* berlangsung dan oleh orang tua di rumah berdasarkan penugasan yang dikirimkan. Pembiasaan dilaksanakan melalui proses diskusi kepada siswa tentang karakter tertentu dan alasan mengapa karakter tersebut perlu dibiasakan, contoh dan keteladanan, pesan dan nasihat, dan diiringi dengan arahan, motivasi, dan pengingat. Pengawasan pembiasaan dilakukan guru secara langsung dengan melihat perilaku siswa saat *zoom* berlangsung dan bertanya kepada siswa tentang perilaku mereka selama berada di rumah. Adapun pengawasan secara tidak langsung dilakukan guru dengan bertanya kepada orang tua tentang bagaimana seorang siswa berperilaku saat di rumah dan dengan mengamati jawaban orang tua di *google form* tentang proses pelaksanaan pembiasaan di rumah. Pengawasan juga dilakukan oleh orang tua secara langsung berdasarkan panduan yang dikirimkan oleh guru.

Kata Kunci: Manajemen, pembiasaan, karakter.

ABSTRACT

Ani Fatridha. 2021. Management of Habituation in Early Childhood Character Building in *Sahabat Alam* School of Palangka Raya.

Paud Sahabat Alam implements habituation of characters to its students since the students arrive to school until they are back home. As an inclusive school, habituation of characters is not only applied for normal students but also for students with special needs. The teachers combined their students who are at the different level in one class which make the class have students of different ages. Through the habituation process, students can remind the other students who behave out of habits that have been applied. This phenomenon is interesting to study.

The purpose of the study was to explore how the management of habituation in early childhood character building includes planning, organizing, implementing, and controlling.

The study used a qualitative approach. The techniques to collect the data were interviewing, observation, and documentation.

The results of study showed that planning for habituation included in the lesson plan. Planning was flexible according to current condition and carried out continuously through annual, semester, and weekly work meetings. Teacher planned the theme of learning for one semester and made the activities, conveyed the planning to the students' parent, sent video and file of instruction and assessment in habituation implementing. Organizing is carried out through discussions during weekly meeting between teachers and headmaster of *PAUD*, and during zoom meeting with parents of students. The duties, authorities, and coordination line was regulated by Direktur of *Sahabat Alam* School decree. Character habituation was carried out by the teacher during the learning process through *zoom* and by parents through habituation assignments at each students' home. Habit was carried out through a process of discussion with students about certain characters and the reasons why these characters need to be accustomed, role play and exemplary, messages and advice, and accompanied by direction, motivation, and remembrance. Supervision was carried out by the teacher directly through observation of the students' behavior during *zoom* and asking the students about their behavior while at home. Indirect supervision was carried out by the teacher through asking parent about how a student behaves at home and checking the parents' answers on google form about the process of habituation at home. Supervision was also carried out by parents directly based on the guidelines sent by the teacher.

Keywords: management, habit, character.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Manajemen Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan,


ANI FATRIDHA
NIM. 17013187

MOTTO

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةُ اللهُ رَسُوْلٍ فِيْ لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹



¹ Al-Ahzab [33]: 21

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Proses penyusunan dan penulisan tesis ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu proses tersebut dan secara khusus penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah membuat kebijakan-kebijakan pendukung mahasiswa dalam mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Dr. Normuslim, M. Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan perhatian besar terhadap kelulusan para mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag., selaku Ketua Prodi MMPI yang telah memberikan nasehat dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan ide dan saran dalam proses pengerjaan tesis.
5. Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak memberikan ide, saran, dan semangat dalam proses pengerjaan tesis.
6. Kepala PAUD Sahabat Alam yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian.
7. Tenaga pendidik dan orang tua siswa di PAUD Sahabat Alam yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian tesis ini. Terlebih kepada keluarga tercinta yang telah sabar dalam memberikan doa, dukungan, semangat, dan perhatiannya dari awal hingga tesis ini diselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini sehingga penyampaian kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Di lain hal, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Palangka Raya, Februari 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Nota Dinas	iii
Lembar Pengesahan Tesis	iv
Abstrak (dalam bahasa Indonesia)	v
Abstrak (dalam bahasa Inggris)	vi
Pernyataan Orisinalitas	vii
Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Skema	xviii
Daftar Lampiran	xix
Daftar Singkatan	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	10
1. Manajemen	10
a. Definisi Manajemen	10
b. Fungsi Manajemen	12
2. Pembiasaan	19

a.	Pengertian Kebiasaan dan Pembiasaan	19
b.	Teori Pembiasaan Klasik dan Pembiasaan	20
c.	Ayat Al-Qur'an dan Hadits mengenai Pembiasaan .	23
3.	Pendidikan Karakter	29
a.	Definisi Pendidikan Karakter	29
b.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	32
4.	Anak Usia Dini	38
a.	Definisi Anak Usia Dini	38
b.	Karakter Anak usia Dini	39
B.	Penelitian Terdahulu	41
C.	Kerangka Pikir	48
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	50
B.	Prosedur Penelitian	51
C.	Data dan Sumber Data	52
D.	Teknik Pengumpulan Data	54
E.	Pemeriksaan Keabsahan Data	56
F.	Analisis Data	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian	63
1.	Gambaran Umum Lokasi PAUD Sahabat Alam Palangka Raya	63
2.	Siswa di PAUD Sahabat Alam	64
3.	Guru di PAUD Sahabat Alam	65
4.	Visi dan Misi PAUD Sahabat Alam	65
B.	Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian	66
1.	Penyajian Data Hasil Penelitian	66
a.	Perencanaan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam	70

b.	Pengorganisasian Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam	77
c.	Pelaksanaan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam	85
d.	Pengawasan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam	95
2.	Pembahasan Hasil Penelitian	100
a.	Perencanaan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam	101
b.	Pengorganisasian Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam	105
c.	Pelaksanaan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam	108
d.	Pengawasan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam	112
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	116
B.	Rekomendasi	118
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعتقد بين	ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fītri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah

Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعي	ditulis	yas 'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء 3.	ditulis	<i>as-Sama>'</i>
-----------	---------	---------------------

الشمس 4.	ditulis	<i>asy-Syams</i>
----------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

5. ذوي الفروض	ditulis	<i>zawI' al-furūd</i>
6. أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



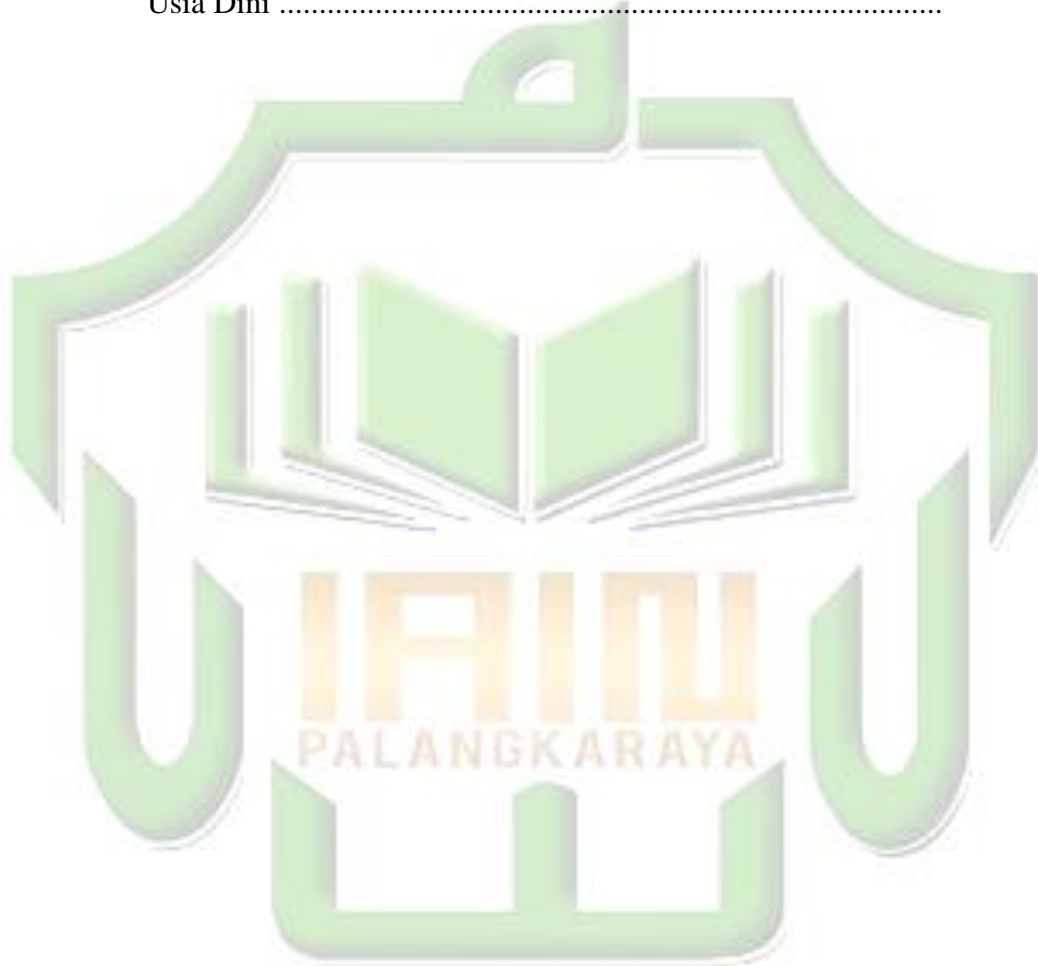
DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perbandingan Penelitian Sebelumnya	45
Tabel 2.	Daftar Inisial Guru di PAUD Sahabat Alam	65
Tabel 3.	Perencanaan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa	76
	...	
Tabel 4.	Pengorganisasian Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa	84
	
Tabel 5.	Kegiatan Pelaksanaan Pembiasaan Karakter	89



DAFTAR SKEMA

Skema 1.	Kerangka Pikir	49
Skema 2.	Triangulasi	Sumber 57
Skema 3.	Triangulasi	Teknik 58
Skema 4.	Bentuk Pengawasan Pembiasaan Karakter PAUD Sahabat Alam	100
Skema 5.	Pelaksanaan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini	112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Foto dan Dokumen Penelitian
Lampiran 6	Hasil Analisis Data



DAFTAR SINGKATAN

<i>google form</i>	: <i>google formulir</i>
IT	: Informasi Teknologi
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
raker	: rapat kerja
SAW	: <i>Ṣallallahu 'alaihi wasallam</i>
SK	: Surat Keputusan
WA	: <i>Whatsapp</i>
zoom	: <i>zoom cloud meeting</i>



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0 membawa banyak perubahan yang berdampak pada banyak bidang kehidupan manusia di semua belahan dunia. Indonesia menghadapi setidaknya tiga kecenderungan global pada era ini, yaitu berlangsungnya revolusi digital, semakin tegasnya fenomena abad kreatif, dan terjadinya integrasi negara-negara di dunia yang semakin intensif.² Ketiga hal tersebut memberikan pengaruh kuat dalam mengubah tatanan kehidupan, kebudayaan, ukuran-ukuran baru, dan kebutuhan-kebutuhan baru di masyarakat.

Mengimbangi perubahan-perubahan tersebut, dunia pendidikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebaikan hendaknya menanggapi dan memberikan perhatian terhadap karakter siswanya yang merupakan bagian dan akan menjadi anggota masyarakat sepenuhnya. Pendidikan karakter menjadi hal penting yang harus dibiasakan oleh satuan pendidikan kepada siswanya agar perubahan-perubahan yang terjadi membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa Indonesia dan mengurangi kejadian-kejadian yang menyimpang di masyarakat.

² Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019, h. vii.

Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi alam semesta telah sejak awal mengenalkan pendidikan akhlak yang diistilahkan juga dengan pendidikan karakter di era sekarang ini. Membentuk akhlak yang baik melalui proses pendidikan merupakan tujuan utama di dalam Islam. Bahkan mendidik umat manusia agar memiliki akhlak yang baik adalah merupakan visi kenabian dari Nabi Muhammad SAW. Hal ini didasarkan atas hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Bukhari yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus menjadi Rasul untuk menyempurnakan akhlak.”³

Pentingnya pendidikan karakter untuk dilaksanakan di satuan pendidikan terus dikaji oleh pemerintah di negeri ini. Hal ini ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswanya sebagai wujud konkret dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga menambahkan klausul terkait PPK dengan lima nilai utama dasar karakter dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.⁵ Selain itu, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018, h. 11.

⁴ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era ...*, h. 35.

⁵ *Ibid*, h. 40.

Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah sebagai bentuk kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah sejak dari masa orientasi siswa hingga masa kelulusannya.⁶ Melalui beberapa peraturan tersebut, pemerintah mengajak setiap satuan pendidikan untuk dapat melakukan pembiasaan berkarakter guna menjadikan siswanya menjadi pribadi yang berkarakter.

Pendidikan karakter didefinisikan oleh Asmani sebagai upaya yang dirancang dan dilakukan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.⁷ Selain memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai perilaku manusia, pembiasaan berkarakter dengan nilai-nilai tersebut juga perlu dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Muhadjir Effendy berpendapat bahwa selain keteladanan dari pendidik, pembiasaan juga merupakan salah satu kunci dari pendidikan karakter.⁸ Melalui pembiasaan inilah diharapkan karakter yang ditanamkan menjadi hal yang tidak terpisahkan dari dalam diri siswa.

Pemahaman dan pembiasaan berkarakter hendaknya telah dimulai kepada anak bangsa ini sedini mungkin disebabkan karena masa anak usia dini merupakan masa pembentukan kepribadiannya. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa serta belum mendapatkan banyak pengaruh negatif dari sekitarnya. Perkembangan otak anak pada usia dini (0 – 6 tahun) mengalami percepatan hingga 80 %

⁶ Ibid, h. 42.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan ...*, h. 70.

⁸ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era ...*, h. 36.

dari keseluruhan otak manusia dewasa yang menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.⁹ Sehingga untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan haruslah dimulai dari awal usia anak. Hal ini diperkuat oleh para psikolog melalui kajian psikologis tentang pengaruh pola perilaku masa anak-anak ke masa dewasanya dengan kesimpulan bahwa waktu yang paling tepat untuk memulai pendidikan karakter adalah pada masa usia dini.¹⁰

Sigmund Freud mengatakan bahwa “*The child is the father of the man*”, yang diterjemahkan bahwa masa dewasa seseorang sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman masa kecilnya.¹¹ Hurlocke menambahkan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu kelanjutan dari pola perilaku asosiasi yang dimulai pada masa kanak-kanak sehingga semenjak usia 2 – 3 tahun ada kemungkinan mengenali anak yang kelak menjadi remaja yang nakal atau tidak.¹² Oleh karena itu, penanaman dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan menjadi sangat penting untuk diberikan dan dimulai kepada anak usia dini dengan harapan akan menjadi karakter yang terus melekat di diri anak hingga masa dewasanya.

Optimalisasi pembiasaan karakter anak usia dini dapat terwujud manakala satuan pendidikan melakukan pengelolaan pembiasaan tersebut

⁹ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA: Mendirikan, Mengelola dan mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: 2011, h. 3.

¹⁰ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 175.

¹¹ *Ibid ...*, h. 174.

¹² *Ibid ...*, h. 175.

dengan baik. Pengelolaan kegiatan-kegiatan pendidikan dengan baik akan mempermudah tercapainya tujuan yang telah dibuat bersama serta mengurangi bahkan menghilangkan hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Eric Jensen yang menyatakan bahwa anak-anak yang gagal dan sekolah yang gagal adalah indikasi adanya sistem yang salah, bukan otak yang salah.¹³ Sehingga bagaimana cara mengelola sebuah kegiatan atau program-program pendidikan pembiasaan karakter memberikan pengaruh terhadap keberhasilan terbentuknya sikap atau karakter siswa yang ada di sekolah tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat di Kota Palangka Raya adalah PAUD Sahabat Alam yang berlokasi di Jalan RTA. Milono, km. 4 Palangka Raya. Menurut observasi awal penulis diketahui bahwa lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 2014 dan tergabung dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) yang memiliki konsep pengembangan karakter siswa sebagai hal utama dalam proses pendidikannya. Hal ini tergambar dalam dokumen sekolah tentang tujuan pembangunan PAUD ini yaitu:

1. Mendorong anak didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa.
2. Menyerap kaedah keislaman, melakukan proses internalisasi nilai dan meyakinkannya sebagai langkah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membina kecintaan terhadap aqidah dan akhlak Islam.
4. Membiasakan ketetapan-ketetapan dalam agama Islam sebagai sebuah tanggungjawab bukan beban.
5. Menggunakan segala ilmu yang sudah diketahui selama belajar dengan konsep biar sedikit yang penting kontinyu.

¹³ Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang Akan Dikenang Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Araska, 2016, h. 13.

6. Mendorong siswa untuk berprestasi bukan hanya dalam akademik.
7. Menjadikan arena sekolah dan kehidupan sehari-hari sebagai latihan untuk bersinergi dan bekerjasama.
8. Memupuk hasrat untuk terus berinisiatif, proaktif dan kreatif.
9. Membentuk anak didik berjiwa sosial, humoris dan adaptif.
10. Menyeimbangkan pendidikan dan perangsangan otak kanan dan otak kiri.
11. Mendorong anak didik agar tidak gagap dalam mengarungi kemajuan zaman.
12. Menjadikan anak didik cinta kepada kelestarian lingkungan, alam dengan fondasi aqidah islamiah.¹⁴

PAUD Sahabat Alam memiliki 31 siswa dari beberapa jenjang yaitu jenjang playgroup, TK. A dan TK B. Pembiasaan dalam membentuk karakter para siswanya dimulai dari mereka datang ke sekolah hingga pulang dan dijemput oleh orang tuanya. Siswa dibiasakan mengucapkan salam dan bersalaman saat memasuki area sekolah, berjalan sendiri menuju kelasnya tanpa diantar maupun ditunggu oleh orang tuanya, meletakkan sandal dan menggantung tas di tempatnya, melaksanakan kegiatan pagi, mencuci tangan sebelum makan, berbagi makanan dan berdoa sebelum makan, mengantri, merapikan mainan sendiri setelah selesai bermain maupun ketika ingin mengganti permainan dengan permainan yang lain pada kegiatan sentra, menyelesaikan masalah dengan berdialog dan beberapa kegiatan lainnya yang mendukung.¹⁵

PAUD Sahabat Alam merupakan sekolah inklusi yang tidak hanya menerima siswa normal tetapi juga menerima siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar atau anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut menjadikan para guru harus mendidik siswanya dengan cara yang berbeda sesuai dengan

¹⁴ Profil PAUD Sahabat Alam, 19 Oktober 2019.

¹⁵ Wawancara dengan QT di Kantor Sahabat Alam, 19 Oktober 2019.

kondisi maupun kemampuan yang dimiliki siswa. Selain itu, para guru menggabungkan siswa baik yang berada pada level playgrup, TK A dan TK B dalam satu kelas yang menjadikan kelas tersebut memiliki siswa yang berbeda usia. Belum banyaknya kosa kata yang dimiliki anak usia dini juga menjadi kendala dalam proses pendidikan yang direncanakan oleh sekolah. Pola asuh orang tua yang cenderung sering melayani anaknya dan berpengaruh pada karakter anak tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru.¹⁶

Beberapa hal yang telah disampaikan di atas tentu menjadi kendala dalam proses pengelolaan pembiasaan karakter anak usia dini di PAUD Sahabat Alam yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiasaan karakter tersebut. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk menggali bagaimana pengelolaan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam melalui penelitian dengan judul **“Manajemen Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam?

¹⁶ Wawancara dengan IRR secara daring, 25 April 2020.

2. Bagaimana pengorganisasian pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam?
4. Bagaimana pengawasan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi bagaimana perencanaan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam.
2. Mengeksplorasi bagaimana pengorganisasian pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam.
3. Mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam.
4. Mengeksplorasi bagaimana pengawasan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktisnya, yaitu:

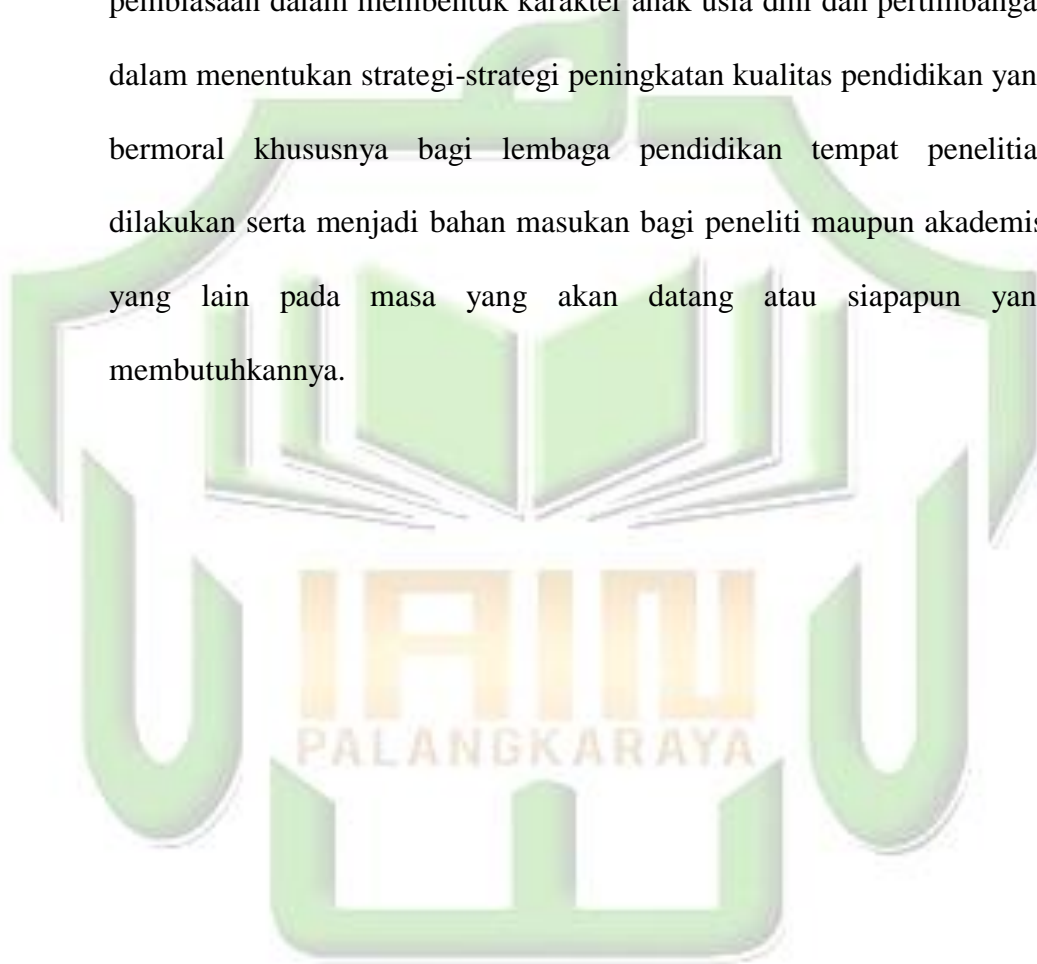
1. Teoritis

Memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan, dunia pendidikan maupun masukan bagi pengelola pendidikan mengenai

pengelolaan pembiasaan berkarakter pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagaimana mengelola pembiasaan-pembiasaan yang dapat membentuk karakter anak usia dini.

2. Praktis

Memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan mengenai pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini dan pertimbangan dalam menentukan strategi-strategi peningkatan kualitas pendidikan yang bermoral khususnya bagi lembaga pendidikan tempat penelitian dilakukan serta menjadi bahan masukan bagi peneliti maupun akademisi yang lain pada masa yang akan datang atau siapapun yang membutuhkannya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu gabungan dari kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang artinya melakukan, menjadi kata *managere* yang berarti menangani.¹⁷ *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), *manager* untuk orang yang melakukannya dan kemudian *management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen yang diartikan dengan pengelolaan).¹⁸ Jadi secara bahasa, manajemen diartikan sebagai upaya pengelolaan.

Secara istilah, manajemen telah diartikan oleh beberapa ahli, di antaranya adalah Parker mengartikan “manajemen sebagai seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang” dan Sapre mengartikan manajemen sebagai “serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 5.

¹⁸ *Ibid*, h. 6.

rangka mencapai tujuan organisasi.”¹⁹ Van Fleet dan Peterson berpendapat bahwa



¹⁹ *Ibid.*

“manajemen merupakan seperangkat kegiatan yang diarahkan pada pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai satu tujuan atau lebih”.²⁰ Keitner mengartikan manajemen sebagai “suatu proses pemecahan masalah untuk tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien di dalam lingkungan organisasi yang terus berubah-ubah.”²¹ Manajemen juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan sejumlah kelompok aktivitas.²² Dari beberapa istilah yang telah dituliskan, maka manajemen memerlukan keahlian dalam menyusun dan melaksanakan strategi bagaimana menggunakan sumber daya dan kemampuan membentuk sumber daya tersebut untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Manajemen terdiri dari beberapa unsur, yakni *man* (sumber daya manusia), *money* (uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan), *method* (cara atau sistem untuk mencapai tujuan), *machine* (mesin atau alat untuk berproduksi), *market* (pasar atau tempat untuk melemparkan hasil produksi), *material* (bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan), *minutes* (waktu yang digunakan) dan *information* (hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan).²³ Semua unsur tersebut harus menjadi perhatian dan pertimbangan dalam menjalankan proses manajemen.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program ...*, h. 65.

²¹ *Ibid.*

²² Rosyid Ridho, dkk., “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB ‘Cerdas’ Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal,” *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, 2015, h. 61.

²³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik...*, h: 7.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen meliputi fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) atau pengendalian.²⁴ Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning)

Mondy dan Premeaux (1995) mengartikan perencanaan dengan “*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*”.²⁵ Mereka menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan terlebih dahulu apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mewujudkannya. Jadi perencanaan merupakan aktifitas awal yang harus dilakukan dalam aktivitas manajerial pada suatu organisasi berkaitan dengan penentuan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana-rencana dan cara apa yang akan ditempuh untuk melaksanakan rencana tersebut, waktu pelaksanaan serta siapa saja yang akan melaksanakannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Perencanaan yang dibuat dengan matang sebelum melaksanakan kegiatan pada periode tertentu akan mempengaruhi lancarnya proses kegiatan, berkurangnya kesulitan dan mudahnya

²⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing, 2016, h: 26.

²⁵ *Ibid*, h: 27.

teratasi kesulitan yang muncul serta kegagalan pencapaian tujuan dapat dihindari. Sebaliknya, dengan perencanaan yang tidak matang, kurang diperhatikan atau tidak dibuat sama sekali akan terjadi tindakan dan kegiatan sembarangan dan tidak menentu dalam organisasi.

Tujuan dan sarana yang bersifat personal maupun material harus diperhatikan dalam perencanaan. Begitu pula setiap tingkatan-tingkatan rencana dari rancangan rencana secara keseluruhan juga perlu diperhatikan, dipahami dan diorganisasikan dalam bentuk sasaran dan tujuan-tujuan di tingkat puncak organisasi. Selain itu, Terry (1975) mengemukakan bahwa:

*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results.*²⁶

Pendapat di atas menjelaskan bahwa dalam membuat perencanaan maka organisasi perlu mengumpulkan data dari fakta yang terjadi, memperkirakan apa yang akan terjadi jika suatu tindakan diambil, dan menyusun kegiatan yang diyakini dapat membantu tercapainya suatu tujuan.

Kegiatan perencanaan juga memerlukan pertimbangan dalam proses pembuatannya agar perencanaan itu benar-benar matang untuk dapat dilaksanakan. Adapun beberapa pertimbangan yang perlu ada dalam kegiatan perencanaan adalah: a) penetapan alternatif, b) realistis dan ekonomis, c) koordinasi dalam perencanaan, d) berdasarkan

²⁶ *Ibid*, h: 28.

pengalaman, pengetahuan, dan intuisi, e) dilandasi partisipasi anggota, f) memperhitungkan segala kemungkinan, g) bersifat fleksibel (luwes), h) perencanaan yang dibuat harus dapat menjadi landasan bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain, i) mendayagunakan secara maksimal fasilitas-fasilitas yang tersedia, j) harus bersifat dinamis, k) harus cukup waktu, l) seharusnya berdasarkan penelitian, m) adanya penetapan tujuan, n) mengumpulkan data serta menetapkan dugaan-dugaan dan ramalan-ramalan, o) menetapkan alternatif cara bertindak, p) mengadakan penilaian alternatif, dan q) memilih alternatif.²⁷

2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga atau organisasi untuk mewujudkan rencana-rencana yang telah disepakati. Dalam pengorganisasian terdapat proses penyusunan dan pengaturan personal sesuai dengan tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang diserahkan sehingga nampak jelas hubungan masing-masing yang pada akhirnya dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁸ Pendapat ini diperkuat dengan penjelasan Terry (1973), yang menyatakan bahwa:

Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons, so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected task

²⁷ *Ibid*, h: 28-39.

²⁸ H. Muwahid Shulhan dan H. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013, h. 35.

*under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective.*²⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengorganisasian dapat diartikan sebagai usaha menciptakan hubungan yang efektif di antara orang-orang yang terlibat dalam sebuah organisasi dengan pembagian tugas yang sesuai dan jelas sehingga setiap orang dapat bekerja sama secara efisien dalam kondisi yang menyenangkan demi mencapai tujuan bersama.

Banyaknya jenis pekerjaan dalam sebuah sekolah yang harus dikerjakan oleh orang-orang tertentu yang memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan tertentu mengharuskan adanya pengorganisasian yang menggambarkan dengan jelas pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang di sebuah sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengorganisasian yang telah dilaksanakan oleh pimpinan dalam sebuah lembaga dapat disebut efektif jika dapat: a) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, b) menjelaskan siapa memimpin siapa, c) menjelaskan saluran-saluran komunikasi, d) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.³⁰ Jika empat hal tersebut dapat terpenuhi maka seorang pimpinan dianggap telah melaksanakan fungsi kedua dari manajemen dengan baik.

3) Pelaksanaan

²⁹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, h: 40.

³⁰ *Ibid.*

Organisasi yang telah melakukan pengorganisasian dimana ada pembagian personal dengan pekerjaan dan wewenang yang jelas serta satu dengan yang lainnya tersusun hubungan kerja yang jelas maka tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pelaksanaan dari perencanaan-perencanaan yang telah dibuat dan diorganisasikan sebagai tahap lanjutan dalam mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu ada dalam pelaksanaan kerja-kerja, yaitu:

a) Pengaturan atau Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan langkah selanjutnya dalam manajerial setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian orang-orang yang akan menjalankan rencana tersebut. Koontz dan O'Donnell (1976) mengemukakan bahwa:

*directing is the interpersonal aspect of managing by which subordinates are led to understand and contribute effectively and effeciently to attainment of enterprise objectives, directing involves guiding and leading subordinates.*³¹

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pengarahan merupakan kegiatan mengelola setiap orang yang dipimpin untuk dapat memahami tugas-tugasnya, berkontribusi, dan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam proses pengarahan ada proses pemberian petunjuk atau gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan cara pelaksanaannya serta pemberian motivasi kepada setiap personal yang ada untuk berkontribusi dalam

³¹ *Ibid*, h: 41.

pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut secara sukarela. Oleh karena itu, selain kemampuan konseptual (*conceptual skill*) dan kemampuan teknis (*tehnical skill*) seorang pemimpin juga harusnya memiliki kemampuan hubungan insani (*human skill*) yang merupakan kemampuan (*ability*) dan pertimbangan (*judgement*) dalam melaksanakan kerjasama melalui orang lain, termasuk di dalamnya pemahaman tentang motivasi dan aplikasi kepemimpinan yang efektif.³²

b) Koordinasi (*Coordinating*)

Winardi (1990) berpendapat bahwa “koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi saling berhubungan dan mereka menunjukkan keterkaitan sedemikian rupa hingga semua orang melaksanakan tindakan tepat pada waktu yang tepat dalam rangka mencapai tujuan.”³³ Koordinasi diperlukan oleh setiap level manajemen berkaitan dengan pelaksanaan kerja-kerja yang saling berkaitan sehingga terhindar dari tumpang tindih pelaksanaan pekerjaan dan konflik serta kekacauan dari tindakan-tindakan setiap personil dalam organisasi yang berdampak pada hasil pekerjaan dan ketercapaian tujuan.

Koordinasi dapat berjalan dengan efektif apabila didukung dengan komunikasi yang baik dan efektif di antara anggota organisasi. Lewis (1987) menjelaskan bahwa :”*specific organizational communication activities included communication about work goal,*

³² Muwahid Shulhan dan H. Soim, *Manajemen Pendidikan....*, h. 33.

³³ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, h: 42.

program establishment, coordination, evaluation and soon".³⁴ Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu menyampaikan dan mendiskusikan tujuan yang ingin dicapai bersama, program yang dibuat, koordinasi, evaluasi, dan perencanaan selanjutnya. Penyampaian tersebut diharapkan dapat membuat rekan kerja maupun orang-orang yang berada di bawah pimpinannya dapat terlibat penuh dan bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama.

4) Pengawasan (*Controlling*) atau Pengendalian

Sondang. P mengatakan bahwa pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menentukan agar pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.³⁵ Jadi mulai dari proses perencanaan, pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota organisasi hingga pelaksanaan kegiatan memerlukan pengawasan dari orang-orang tertentu yang telah dipilih. Robins (1984) menjelaskan bahwa "*control is the process of monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and of correcting any significant deviations*".³⁶ Dari penjelasan tersebut pengawasan dapat diartikan sebagai proses pemantauan kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan pengarahan jika kegiatan berjalan menyimpang dari apa yang telah direncanakan.

³⁴ *Ibid*, h: 44.

³⁵ H. Muwahid Shulhan dan H. Soim, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 36.

³⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, h: 45.

Kegiatan pengawasan dalam aktifitas pendidikan biasanya disebut dengan supervisi. Supervisi pendidikan sangat penting dilakukan dalam rangka pemberian penilaian sementara terhadap kinerja guru dan karyawan apakah mereka dapat dan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan sehingga perbaikan dan penyempurnaan rencana maupun pengorganisasian dapat dilakukan.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh manajer dalam kegiatan di sebuah organisasi. Pengawasan juga merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan terhadap apa yang sudah ditentukan oleh organisasi baik berkenaan dengan standar sumber daya yang ada, ketepatan pelaksanaan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Pengawasan sebagai proses terdiri atas tiga langkah universal, yaitu: a) mengukur perbuatan, b) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika ada, dan c) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.³⁷

2. Pembiasaan

a. Pengertian Kebiasaan dan Pembiasaan

Kebiasaan diartikan sebagai sesuatu yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, namun karena hal tersebut dilakukan berulang-ulang maka kegiatan tersebut menjadi mudah dan akhirnya membentuk sebagai

³⁷ *Ibid*, h:47.

sebuah karakter.³⁸ Kebiasaan juga diartikan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mengulang respon-respon yang pernah dibuat berdasarkan tanda-tanda yang tersedia.³⁹ Oleh sebab itu, untuk mengubah kebiasaan, seseorang perlu menemukan tanda-tanda yang memicu sebuah tindakan dan melatih respons lain terhadap tanda-tanda tersebut. Kemauan yang kuat dan usaha yang terus-menerus untuk melakukan kebiasaan yang baik juga merupakan hal yang mendukung perubahan kebiasaan tersebut. Adapun pembiasaan diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.⁴⁰ Sehingga pembiasaan memerlukan perencanaan dan konsistensi dari pelaksana.

b. Teori Pengkondisian Klasik dan Pembiasaan

Ivan Pavlov merupakan seorang psikolog Rusia yang telah menuliskan mengenai pengkondisian klasik sebagai salah satu teori pembelajaran. Pengkondisian klasik diartikan sebagai sebuah prosedur multi langkah yang pada mulanya membutuhkan sebuah stimulus yang tak terkondisikan yang menghasilkan sebuah respons yang tak terkondisikan untuk kemudian diberikan stimulus yang terkondisikan untuk menghasilkan respons yang terkondisikan.⁴¹ Ivan Pavlov menggunakan hewan anjing sebagai objek eksperimennya, yaitu dengan terus-menerus

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program ...*, h. 55.

³⁹ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 118.

⁴⁰ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 184.

⁴¹ Dale H. Schunk, *Learning Theories An ...*, h. 108.

membunyikan bel yang diiringi dengan datangnya makanan yang membuat air liur anjing keluar. Setelah perlakuan ini dilakukan terus-menerus, maka ketika bel dibunyikan meskipun tanpa diiringi dengan makanan, anjing tersebut tetap mengeluarkan reaksi yang sama yaitu mengeluarkan air liurnya. Dalam hal ini, anjing tersebut telah mengalami pengkondisian klasik yaitu dengan mengeluarkan air liur setelah mendengarkan bunyi bel.

Penelitian yang diadakan setelah Pavlov menunjukkan bahwa pengkondisian lebih tergantung pada tingkatan dimana stimulus netral membawa informasi tentang kemungkinan terjadinya stimulus yang tidak terkondisikan daripada pemasangan stimulus netral dengan stimulus yang tidak terkondisikan. Pada manusia, kata-kata atau pikiran merupakan label-label yang menandai peristiwa-peristiwa atau objek-objek dan dapat menjadi stimulus netral. Melalui informasi yang didapatkan, seseorang akan membentuk harapan atau persangkaan berkenaan dengan kemungkinan adanya stimulus yang terkondisikan. Sehingga pengkondisian tampaknya tidak bersifat otomatis tetapi dijumpai melalui proses-proses kognitif.

Pavlov meyakini bahwa stimulus apapun yang dirasakan dapat dikondisikan untuk respons apapun yang dapat dibuat.⁴² Namun pada penelitian berikutnya menyatakan bahwa generalisasi untuk pengkondisian itu terbatas. Pengkondisian tergantung pada kesesuaian stimulus dan respons dengan reaksi yang spesifik pada setiap spesies karena pada

⁴² *Ibid*, h. 112.

dasarnya setiap organisme telah memiliki pola-pola perilaku dasar yang membantu mereka bertahan hidup di lingkungan tempat tinggalnya, tetapi pembelajaran memberikan penyesuaian-penyusunan terhadap lingkungan untuk dapat beradaptasi dengan baik.

Pengkondisian klasik merupakan fenomena kompleks yang mana seseorang tidak bisa mengkondisikan sembarang respons terhadap sembarang stimulus. Spesies-spesies di dunia telah mengembangkan mekanisme yang membuatnya cenderung untuk dikondisikan dengan cara-cara tertentu, bukan dengan cara yang lain.⁴³ Seperti halnya desensitifkasi sistemis yang menjadi sarana untuk melakukan pengkondisian emosional yang sering digunakan untuk membantu individu-individu yang memiliki rasa takut yang melemahkan dirinya. Namun dalam penerapannya, hal tersebut memerlukan keterampilan seorang terapis atau konselor profesional.

Pengkondisian klasik memerlukan pembiasaan terhadap objek yang ingin dikondisikan melalui cara tertentu. Dalam dunia pendidikan, pembiasaan merupakan metode atau suatu cara yang secara sengaja dilakukan terus menerus untuk membentuk suatu kebiasaan seperti berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan.⁴⁴

Inti dari pembiasaan adalah melakukannya secara langsung dan terus

⁴³ *Ibid*, h. 114.

⁴⁴ Halimatus Sa'diyah, "Internalization Of Islamic Character Education To Students In Elementary School (Sd) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura," Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER), vol. 2, No. 1, 2018, h. 140.

menerus.⁴⁵ Sehingga kegiatan pembiasaan hendaknya dijadikan rutinitas harian anak yang dapat menjadikan anak-anak tersebut dapat melakukan kebiasaan yang diajarkan tanpa diperintah oleh orang dewasa di sekitarnya. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena kebiasaan itu sendiri dan tanpa memerlukan keterangan atau argumen logis lainnya.

Metode pembiasaan sangat cocok digunakan untuk anak di usia 0 – 6 tahun disebabkan pertumbuhan kecerdasan anak masih terkait dengan alat indranya. Hal ini sangat efektif dalam membina sikap seorang anak karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini dan menguatkan ingatannya tentang sikap yang tepat pada suatu kondisi tertentu. Selain itu, masa anak usia dini disebut juga dengan masa *absorbent mind* (pikiran yang menyerap) yang mana mereka sangat mudah menyerap hal-hal yang dibiasakan.

Proses pelaksanaan metode pembiasaan dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik dalam membentuk pribadi seorang anak, tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berkaitan dengan aspek batiniahnya, serta tercatat dalam sejarah sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian siswa. Perhatian dan pengawasan, motivasi dan ancaman, serta bertitik tolak pada pengarahan dan bimbingan merupakan tumpuan yang harus dilaksanakan dalam metode ini.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program ...*, h. 56.

c. Ayat Al-Qur’ān dan Hadits Mengenai Pembiasaan

Ayat-ayat al-Qur’ān yang menekankan pentingnya melakukan pembiasaan dapat dilihat dari istilah “*amilus shalihah*” yang diungkapkan sebanyak 73 kali di dalam al-Qur’ān.⁴⁷ Kalimat tersebut dapat diterjemahkan dengan “mereka selalu melakukan amal kebaikan” atau “membiasakan beramal shalih”.⁴⁸ Jadi dalam al-Qur’ān amal kebaikan haruslah dibiasakan sampai menjadi kebiasaan oleh orang-orang yang beriman. Bahkan Allah SWT memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang membiasakan melakukan amal kebaikan sebagai bukti iman mereka berupa kenikmatan surga melalui firman-Nya yang berbunyi:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُؤُوا بِهِ ۖ مُتَشَابِهًا بَعْضُهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.”⁴⁹

Kabar gembira telah disediakannya surga beserta kenikmatannya merupakan stimulus terkondisi yang membawa informasi bahwa bagi orang-orang beriman yang membiasakan melakukan kebaikan, kelak akan mendapatkan hal tersebut. Stimulus terkondisi tersebut merupakan langkah

⁴⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’ān*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012, h. 137.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Al-Baqarah [2]: 25.

pengkondisian agar orang-orang beriman melakukan pembiasaan beramal kebaikan.

Proses pembiasaan perbuatan maupun sikap baik seorang muslim juga disampaikan dalam bentuk penugasan ataupun perintah dan larangan, seperti pada surah An-Nur ayat 58 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۖ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۖ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۖ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۖ طَوَّفُوهَا عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۖ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan), yaitu sebelum salat subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan setelah salat isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar-masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”⁵⁰

Surah an-Nur ayat 58 menyiratkan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar para hamba sahaya yang mereka miliki dan anak-anak kecil yang belum baligh dari kerabatnya meminta izin jika ingin memasuki ruangan mereka pada tiga kali kesempatan, yaitu pada saat sebelum shalat Shubuh, waktu istirahat siang hari dan setelah

⁵⁰ An-Nur [24]: 58.

shalat Isya.⁵¹ Pelarangan tersebut adalah sebagai sikap kehati-hatian dari masuknya mereka ke ruangan tersebut yang menyebabkan terlihat sang pemilik rumah sedang beristirahat dengan isterinya atau sedang melakukan aktivitas lain yang membuat kedatangan mereka mengganggu sang pemilik.⁵² Terlihat dari pelarangan tersebut, Islam menghendaki adanya kebiasaan meminta izin kepada pemiliknya sebelum memasuki ruangan mereka pada waktu-waktu yang telah ditentukan tersebut.

Ayat al-Qur'ān tentang wajibnya bersikap baik kepada kedua orang tua sebagai kebiasaan yang baik juga terdapat dalam surah Al- Isro ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا

أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْنِيهِمَا وَهَلْ هُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”⁵³

Surah al- Isrā’ ayat 23 menyiratkan bahwa Allah mewasiatkan agar tidak beribadah kecuali hanya kepada-Nya dan menyertakannya dengan wasiat agar berbakti kepada kedua orang tua dengan tidak mengeluarkan

⁵¹ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir; Jil. 6*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006, h: 440.

⁵² *Ibid*, h: 441.

⁵³ Al- Isro [17]: 23.

kata-kata kasar dan jangan sampai muncul perbuatan buruk terhadap mereka.⁵⁴ Selain Allah melarang berkata-kata kasar dan berbuat hal-hal buruk, Allah juga menyertakan perintah untuk berkata dan berlaku baik kepada kedua orang tua serta mendoakan mereka, baik ketika mereka telah mencapai masa tua maupun saat mereka telah meninggal dunia.⁵⁵ Jadi stimulus terkondisi agar seseorang terbiasa melakukan kebaikan di dalam al-Qur'an dapat berupa anjuran, larangan, maupun perintah untuk tidak atau melakukan suatu perbuatan.

Tuntunan untuk melakukan pembiasaan juga terdapat dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW banyak menggunakan metode penugasan kepada para sahabat sebagai bentuk pembiasaan dalam melakukan pendidikan akhlak harian.⁵⁶ Melalui pelaksanaan tugas-tugas tersebut secara terus-menerus menjadikan para sahabat memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan mereka. Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan para sahabat agar membiasakan anak-anak mereka dengan kebiasaan yang baik. Adapun salah satu hadits yang menganjurkan para sahabat untuk melakukan pembiasaan kepada anak-anak mereka berbunyi:

عَلَيْهَا فَاصْرِبُوهُ سِنَّينَ عَشْرَ بَلَعٍ وَإِذَا سِنَّينَ سَبْعَ بَلَعٍ إِذَا بِالصَّلَاةِ الصَّيِّ مُرُوا

⁵⁴ Syaikh Shafiyyurahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu ...*, h: 350.

⁵⁵ *Ibid*, h: 351.

⁵⁶ Taufik Abdillah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014, h. 214.

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian shalat setelah mencapai tujuh tahun dan jika telah menginjak sepuluh tahun pukullah dia (ketika tidak mau menunaikannya).”⁵⁷

Hadits di atas menunjukkan bahwa orang tua atau wali si anak, baik ayah, saudara, pihak penerima wasiat, maupun yang lain dibebani syariat untuk memerintahkan anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, agar melaksanakan shalat dan mengajari mereka hal-hal terkait sahnya shalat saat usia mereka telah genap tujuh tahun.⁵⁸ Anjuran agar orang tua memerintahkan anaknya shalat merupakan langkah pembiasaan agar shalat menjadi kebiasaan anak dan ia tidak akan meninggalkannya ketika telah berusia sepuluh tahun. Melalui perintah shalat, langkah pembiasaan diiringi dengan arahan dan bimbingan orang tua dalam pelaksanaannya. Apabila anak telah dibiasakan melaksanakan shalat dan ia tidak mau menunaikannya saat usianya telah sepuluh tahun maka orang tua dianjurkan untuk menerapkan konsekuensi pada anaknya dengan memukulnya. Penerapan konsekuensi ini merupakan bentuk mengingatkan anak agar konsisten untuk melaksanakan pembiasaan, dalam hal ini yaitu shalat. Penerapan konsekuensi juga menandakan adanya proses pengawasan orang tua selama melaksanakan pembiasaan shalat. Adanya rentang waktu selama tiga tahun, dari dimulainya perintah untuk melaksanakan shalat hingga adanya konsekuensi ketika tidak melaksanakannya, menunjukkan bahwa proses pembiasaan memerlukan

⁵⁷ Abu Abdirrahman Adil bin Sa'ad, *Ensiklopedi Shalat*, (terj.) Umar Mujtahid, Jakarta: Ummul Qura, 2014, h. 139.

⁵⁸ *Ibid.*

waktu dan perlu dilakukan terus menerus hingga dapat menjadi bagian dari rutinitas anak.

Dalil-dalil yang telah dituliskan di atas menjelaskan bahwa Islam menghendaki umatnya menjadi manusia-manusia yang senantiasa membiasakan diri berbuat dan bersikap baik kepada dirinya dan kepada sesama makhluk ciptaan-Nya.

3. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia.⁵⁹ Untuk dapat bereksistensi sebagai manusia, seseorang tidak hanya perlu mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan afektifnya, tidak hanya memperhatikan pertumbuhan fisiknya, tetapi juga pertumbuhan pada sisi psikisnya. Melalui pendidikan, potensi yang ada pada diri manusia berdasarkan fitrahnya diharapkan dapat berkembang. Melalui pendidikan pula, karakter yang merupakan bagian mendasar dari pendidikan diharapkan dapat terbentuk. Hal ini sesuai dengan pendapat para pakar pendidikan yang meyakini bahwa karakter merupakan benteng utama yang harus dikuatkan

⁵⁹ Damayanti, *Sukses Menjadi ...*, h. 10.

terlebih dahulu dan selanjutnya membangun pendidikan dari sisi intelektualnya.⁶⁰

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charasein* yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan.’⁶¹ Dari arti tersebut dapat dimaknai bahwa setiap orang memiliki beberapa ciri khas yang hanya dimiliki olehnya dan menjadi tetap dalam dirinya. Pusat Bahasa Depdiknas mengartikan karakter sebagai “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.”⁶² Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter adalah kecenderungan yang baik di dalam jiwa seseorang yang tercermin dari bagaimana ia bertindak dan bersikap secara baik pula.

Karakter dalam agama Islam dikenal dengan kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab dengan arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.⁶³ Dari arti kata tersebut, karakter dimaknai sebagai akhlak mulia (*al-akhlak al-karimah*) atau budi pekerti yang merupakan inti dari ajaran Islam itu sendiri, sebagaimana misi Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Pembangunan karakter haruslah menjadi yang utama dalam pendidikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu

⁶⁰ Hengki Wijaya dan Helaluddin, “*Hakikat Pendidikan Karakter*,” Research Gate- Februari 2018, h. 1.

⁶¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program ...*, h. 67.

⁶² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 30.

⁶³ *Ibid*, h. 43.

manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Seseorang yang terdidik hanya dari segi kognitifnya tanpa memiliki karakter yang baik tidak akan banyak membawa manfaat bagi dirinya maupun orang di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan hendaknya pendidikan karakter menjadi dasar dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan karakter telah didefinisikan oleh beberapa ahli, di antaranya adalah:

- 1) Thomas Lickona yang dianggap sebagai pengusung pendidikan karakter menyebutkan bahwa “*character education is the deliberate effort to cultivate virtue - that is objectively good human qualities - that are good for the individual person and good for the whole society,*” yang diterjemahkan dengan “pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.”⁶⁴
- 2) Ryan dan Bohlin mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya mengembangkan kebajikan, kebiasaan, dan kecenderungan yang baik pada diri siswa agar menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan matang.

⁶⁴ Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*,” *Al-Ulum*, vol. 14, No. 1, 2014, h. 272.

- 3) Anne Lockwood berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah kegiatan berbasis sekolah yang bertujuan secara sistematis membentuk perilaku siswa melalui berbagai program sekolah.
- 4) Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵
- 5) Pendidikan karakter diartikan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, kepada sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang membawa kebaikan bagi semesta.⁶⁶

Berdasarkan deskripsi mengenai pendidikan karakter di atas, maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan terencana untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai kebaikan dalam diri siswa sehingga terbentuk pribadi yang religius, berbudi pekerti, berperangai dan bertingkah laku yang baik terhadap tuhan, dirinya dan makhluk lain di sekitarnya.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

⁶⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program ...*, h. 70.

⁶⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif ...*, h. 35.

Nilai-nilai karakter dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga yang menjadi norma-norma sebagai patokan berperilaku dalam kehidupan seseorang maupun sekelompok orang.⁶⁷ Sekolah yang memiliki program pendidikan karakter hendaklah menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dikembangkan dan dimiliki oleh siswanya agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Nilai-nilai yang akan dijadikan patokan dalam pendidikan karakter haruslah berasal dari sumber-sumber yang diyakini kebenarannya.

Kemendiknas menetapkan bahwa ada empat sumber yang dapat digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa, yaitu agama, Pancasila, budaya bangsa, dan Tujuan Pendidikan Nasional.⁶⁸ Melalui empat sumber tersebut maka Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum tahun 2010 merumuskan 18 nilai yang harus dijadikan patokan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁶⁹ Adapun penjelasan nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program ...*, h. 76.

⁶⁸ Lailatus Shoimah, dkk., "*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*," JKTP, Vol: 1 No. 2, Juni 2018, h. 171 – 172.

⁶⁹ Lia Rica P dan Dian Eka Priyantoro, "*Manajemen Pendidikan Karakter AUD*," Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, h.37-38.

- 1) Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif ditunjukkan dengan adanya proses berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu terlihat dari sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan terlihat dari cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air tergambar dari cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif dapat dilihat dari tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai diwujudkan dengan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan tercermin dari sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab dapat dilihat dari sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan kepada Tuhannya.⁷⁰

Penyelenggara pendidikan memiliki kewenangan untuk merumuskan karakter dasar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan nilai-nilai bangsa, agama tertentu, kondisi, dan situasi di tempat penyelenggara, maupun konsep sekolah yang dimiliki. Nilai-nilai yang dipilih dan dibiasakan oleh sekolah dapat diterapkan dengan berbagai macam strategi maupun melalui program-program yang telah dirumuskan berdasarkan visi dan misi yang dimiliki sekolah tersebut. Sekolah yang memiliki siswa usia dini hendaknya menyesuaikan nilai-nilai tersebut dengan tahap perkembangan siswa. Nilai-nilai yang telah dipilih untuk dikembangkan hendaknya menjadi standar perilaku yang dimiliki siswa dan menjadi ciri khas bagi sekolah yang menjalankannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, nilai-nilai yang ingin dikembangkan dan diterapkan sekolah harus disampaikan kepada semua warga sekolah dan

⁷⁰ *Ibid.*

masyarakat di sekitar sekolah sebagai bentuk sinergi dalam proses pendidikan karakter siswa.

Penyampaian nilai-nilai karakter tersebut merupakan langkah awal dalam tahapan perkembangan nilai karakter dan perilaku pada diri siswa yang dimulai dari tahap mengetahui nilai karakter, mengenali nilai karakter, menjadi kebiasaan dan kemudian melekat pada diri seseorang secara otomatis dikarenakan telah menjadi kebiasaan. Thomas Lickona berpendapat bahwa ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral).⁷¹ Oleh karena itu, mengajak siswa melakukan perbuatan baik tanpa memberikan pemahaman mengapa perlu melakukan perbuatan baik tersebut akan menjadikan pendidikan karakter sulit membekas dalam diri siswa.

Pelibatan orang tua dalam pembiasaan karakter anak usia dini merupakan hal yang juga tidak terpisahkan dari keberhasilan proses pembiasaan. Oleh karena itu, PAUD Sahabat Alam memasukkan catatan perkembangan perilaku siswanya selama satu semester dalam rapor sekolah. Selain catatan pencapaian siswa dalam bidang akademik, dalam rapor sekolah juga disampaikan mengenai bagaimana kemandirian anak, kemampuan anak menyampaikan keinginannya, keberanian menjadi pemimpin kelas, mengikuti kegiatan sesuai alur, bertanggung jawab,

⁷¹ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter ...", h. 277.

kematangan sosialisasi dan emosi, serta memahami siklus kerja.⁷² Jadi selain perkembangan akademik para siswanya, PAUD Sahabat Alam juga mengusahakan adanya perkembangan dalam hal kepribadian siswanya.

4. Anak Usia Dini

a. Definisi Anak Usia Dini

Berdasarkan UU yang berlaku di Indonesia, anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia antara 0 – 6 tahun.⁷³ Sedangkan menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini dimaksudkan kepada seorang anak dari periode dilahirkan hingga mencapai usia delapan tahun.⁷⁴ Anak usia dini juga diartikan sebagai “kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus.”⁷⁵ Hal ini menjadikan masa anak usia dini memerlukan pendidikan yang memberi perhatian pada proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dari beberapa definisi mengenai anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang umur nol sampai enam tahun yang memerlukan stimulasi untuk ketuntasan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini di sekolah berperan penting dalam memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini didukung dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

⁷² Rapor Siswa PAUD Sahabat Alam, 25 April 2020.

⁷³ Suyadi, *Manajemen PAUD ...*, h. 69.

⁷⁴ Lia Rica P dan Dian Eka Priyantoro, “*Manajemen Pendidikan Karakter ...*”, h.39.

⁷⁵ *Ibid.*

yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷⁶ Tuntasnya pendidikan di masa anak usia dini menjadi harapan munculnya generasi bangsa yang berkarakter, sehat secara jasmani dan rohaninya.

b. Karakter Dasar Anak Usia Dini

Pendidikan karakter bagi anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang akan menjadi kebiasaan di saat dewasa maupun saat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Penanaman nilai-nilai kebaikan ini harus disesuaikan dengan karakter-karakter dasar anak usia dini yang merupakan pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter positif. Adapun karakter-karakter dasar yang dimiliki anak usia dini adalah sebagai berikut⁷⁷:

1) Bekal kebaikan

Setiap anak pada dasarnya telah diberikan bekal kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang akan berkembang sesuai dengan pengaruh lingkungan di sekitarnya. Pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik di usia dini anak akan membantu potensi kebaikan tersebut menjadi karakter positif dalam diri anak.

⁷⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal1.

⁷⁷ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 82-84.

2) Suka meniru

Anak-anak pada usia dini, secara nalar belum dapat memilih dan mengerti mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Hal yang membuat anak senang dan menarik cenderung akan ditirunya baik berupa gerakan maupun perilaku dari kedua orang tua maupun dari orang-orang di lingkungan sekitarnya.

3) Suka bermain

Bermain merupakan kesukaan bagi anak-anak usia dini bahkan orang dewasa terkadang juga menyukai bermain. Jean Piaget (1972) menyatakan bahwa “anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan dunianya”, yang mana dunia yang dimaksud adalah dunia bermain.⁷⁸ Sehingga cara belajar anak adalah melalui proses bermainnya.

4) Rasa ingin tahu tinggi

Anak usia dini memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ia akan selalu bertanya kepada siapa saja yang ia hadapi. Dari jawaban-jawaban orang dewasa di sekitarnya akan membantu proses berpikir logis anak terkait perkembangan kognitifnya. Orang dewasa hendaklah memberikan jawaban berupa fakta atau mencari jawaban bersama anak yang akan membuat anak semakin terangsang untuk mengetahui segala hal di sekitarnya.

Kementerian Pendidikan juga menambahkan bahwa secara umum

⁷⁸ Suyadi, *Manajemen PAUD ...*, h. 9.

anak usia dini memiliki ciri-ciri umum, seperti senang berimajinasi, membayangkan dunia seperti yang ia pikirkan; aktif bergerak, berlari, melompat dan berteriak; senang mencoba-coba, membangun, membongkar, mencoret-coret; selalu ingin tahu dan bertanya banyak hal yang belum ia pahami, terkadang berbicara sendiri untuk mengekspresikan pikirannya, senang dipuji dan diperhatikan, belum bisa fokus pada satu objek dalam jangka lama; senang berteman dan berharap semua aktivitasnya ada yang menemani; senang bernyanyi, menari, dan berekspresi.⁷⁹ Ciri-ciri umum ini menjadikan anak usia dini memiliki karakter unik yang mengharuskan lembaga pendidikan menyesuaikan dengan karakter tersebut dalam memberikan pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayi Sobarna dan Arif Hakim, dalam *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* dengan judul “*Management Character Education in Kindergarten.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengetahui secara detil bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak percontohan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK yang dijadikan proyek percontohan telah mengimplementasikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam

⁷⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Menjadi Orang Tua ...*, h. 4-5.

pembelajaran dengan membangun kebiasaan dan mengkhususkan pengembangan tema pembelajaran. Perencanaan program pendidikan karakter terintegrasi melalui Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), tidak dalam bentuk program tersendiri. Implementasi dari program pendidikan karakter dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok dimana anak-anak menjadi pusat pembelajaran (student centered). Penilaian pelaksanaan program pendidikan karakter di TK yang dijadikan proyek percontohan tidak menggunakan instrumen khusus, tetapi masih digabungkan dengan penilaian perkembangan anak secara umum (moral dan religius, fisik dan motor, kognitif, linguistik, sosial dan emosional anak).⁸⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Shoimah, Sulthoni dan Yerry Soepriyanto dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan meneliti proses pendidikan karakter melalui pembiasaan di Sekolah Dasar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram, rutin maupun secara insidental dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan atau diprogram khusus dalam kurun

⁸⁰ Ayi Sobarna dan Arif Hakim, “*Management Character Education In Kindergarten,*” Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, Universitas Islam Bandung, doi: 10.15294/ijeces.v6i2.20188, November 2017, h. 65.

waktu tertentu untuk mengembangkan siswa secara individual, kelompok, dan atau bersama-sama di dalam kelas. Sedangkan kegiatan rutin dan insidental adalah seperti: upacara bendera pada hari senin, senam sehat, shalat berjama'ah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan, kesehatan diri, membuang sampah pada tempatnya, perilaku memberi salam, mengantri, dan lain sebagainya.⁸¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah dalam *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)* yang berjudul "*Internalization of Islamic Character Education to Students in Elementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi proses pembentukan karakter para siswa di SD Plus Nurul Hikmah di Pamekasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Plus Nurul Hikmah mengutamakan pembentukan karakter Islam dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi dan metode yang disesuaikan dengan karakter para siswa melalui program 15 aktivitas yang memuat pendidikan karakter islami seperti: bersalaman ketika sampai di sekolah, shalat berjamaah, berdoa sebelum memulai pembelajaran, muraja'ah al-Quran, program pagi ceria (*cheerful morning program*), program 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), aktivitas belajar dan mengajar, *the program look and dress the legitimate*, program bertingkah dan berperilaku sesuai syariah Islam (*programs behave and hang out in*

⁸¹ Lailatus Shoimah, dkk., "*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar,*" JKTP, Vol: 1 No. 2, Juni 2018, h. 173 – 174.

accordance with the Islamic Shari'ah), program kegiatan ekstrakurikuler (seni, kaligrafi, dan *recitations of Hadrah*), program zakat fitrah, program aktivitas menyantuni anak yatim, halal bihalal, tahfidz dan tasmi', *self-potential appreciation program*. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga sangat mendukung pembentukan karakter islami anak seperti aktivitas muhadharah, program *Mabit Sabtu Ahad (MASA)*, *huts Ramadan* ketika di bulan Ramadan.⁸²

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan

Memiliki persamaan tujuan pada bagaimana proses pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dan jenis penelitian yaitu kualitatif.

2. Perbedaan

Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah berkenaan dengan tempat penelitian yaitu PAUD Sahabat Alam berkonsep sekolah alam dan ruang pembahasan mengenai pengelolaan pembiasaan karakter anak usia dini yang meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembiasaan tersebut serta kesesuaian karakter yang dibiasakan pada anak usia dini di PAUD Sahabat Alam. Selain itu, terdapat perbedaan lain berupa

⁸² Halimatus Sa'diyah, "*Internalization of Islamic Character Education to Students in Elementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura,*" Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER), vol. 2, No. 1, 2018, h. 144 – 145.

pembahasan yang berisi tentang manajemen dan pembiasaan klasik serta penggunaan pustaka terbaru yang berjarak dua tahun dari tahun rencana penelitian baik yang bersumber dari buku maupun jurnal penelitian.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel perbandingan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ke- 1	
Penulis dan Judul	Ayi Sobarna dan Arif Hakim, dalam <i>Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies</i> yang berjudul “ <i>Management Character Education in Kindergarten</i> ”
Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus.
Teori pokok	Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
Pembahasan penelitian	Periode usia 0-6 tahun disebut juga dengan periode emas merupakan periode penting dalam menanamkan nilai-nilai dalam diri anak. Lembaga pendidikan anak usia dini seharusnya menerapkan pembelajaran tematik untuk penanaman nilai-nilai tersebut. Namun pada kenyataannya, materi pembelajaran diajarkan secara terpisah. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Kota Bandung menunjuk beberapa sekolah untuk dijadikan percontohan dalam pendidikan karakter anak usia dini.
Hasil penelitian	TK yang dijadikan proyek percontohan telah mengimplementasikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dengan membangun kebiasaan dan mengkhususkan pengembangan tema pembelajaran. Perencanaan program pendidikan karakter terintegrasi melalui Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), tidak dalam bentuk program tersendiri. Implementasi dari program pendidikan karakter dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok dimana anak-anak menjadi pusat pembelajaran (student centered). Penilaian pelaksanaan program pendidikan karakter di TK yang dijadikan proyek percontohan tidak menggunakan instrumen khusus, tetapi masih digabungkan dengan penilaian perkembangan anak secara umum (moral dan religius,

	<p>fisik dan motor, kognitif, linguistik, sosial dan emosional anak). Salah satu rekomendasi dari penelitian ini adalah bahwa TK harus mulai menggunakan instrumen penilaian perkembangan yang khusus digunakan dalam menilai perkembangan siswa.</p>
Persamaan dan Perbedaan	<p>Persamaan: Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini tidak berfokus pada pembiasaan berkarakter yang dilaksanakan oleh sekolah.</p>
Penelitian ke- 2	
Penulis dan Judul	Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto, dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar.”
Metode penelitian	Deskriptif kualitatif.
Teori pokok	Pendidikan karakter dan pembiasaan.
Pembahasan penelitian	Pendidikan karakter melalui pembiasaan
Hasil penelitian	<p>Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram, rutin maupun secara insidental dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan atau diprogram khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan siswa secara individual, kelompok, dan atau bersama-sama di dalam kelas. Sedangkan kegiatan rutin dan insidental adalah seperti: upacara bendera pada hari senin, senam sehat, shalat berjama'ah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan, kesehatan diri, membuang sampah pada tempatnya, perilaku memberi salam, mengantri, dan lain sebagainya.</p>
Persamaan dan Perbedaan	<p>Persamaan: Penelitian ini menelusuri bagaimana pendidikan karakter melalui proses pembiasaan sikap-sikap positif bagi para siswa di Sekolah Dasar.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini meneliti proses pendidikan karakter melalui pembiasaan di Sekolah Dasar sedangkan penulis akan meneliti bagaimana manajemen pembiasaan berkarakter pada Pendidikan Anak Usia Dini.</p>
Penelitian ke- 3	
Penulis dan	Halimatus Sa'diyah dalam <i>Sunan Kalijaga International</i>

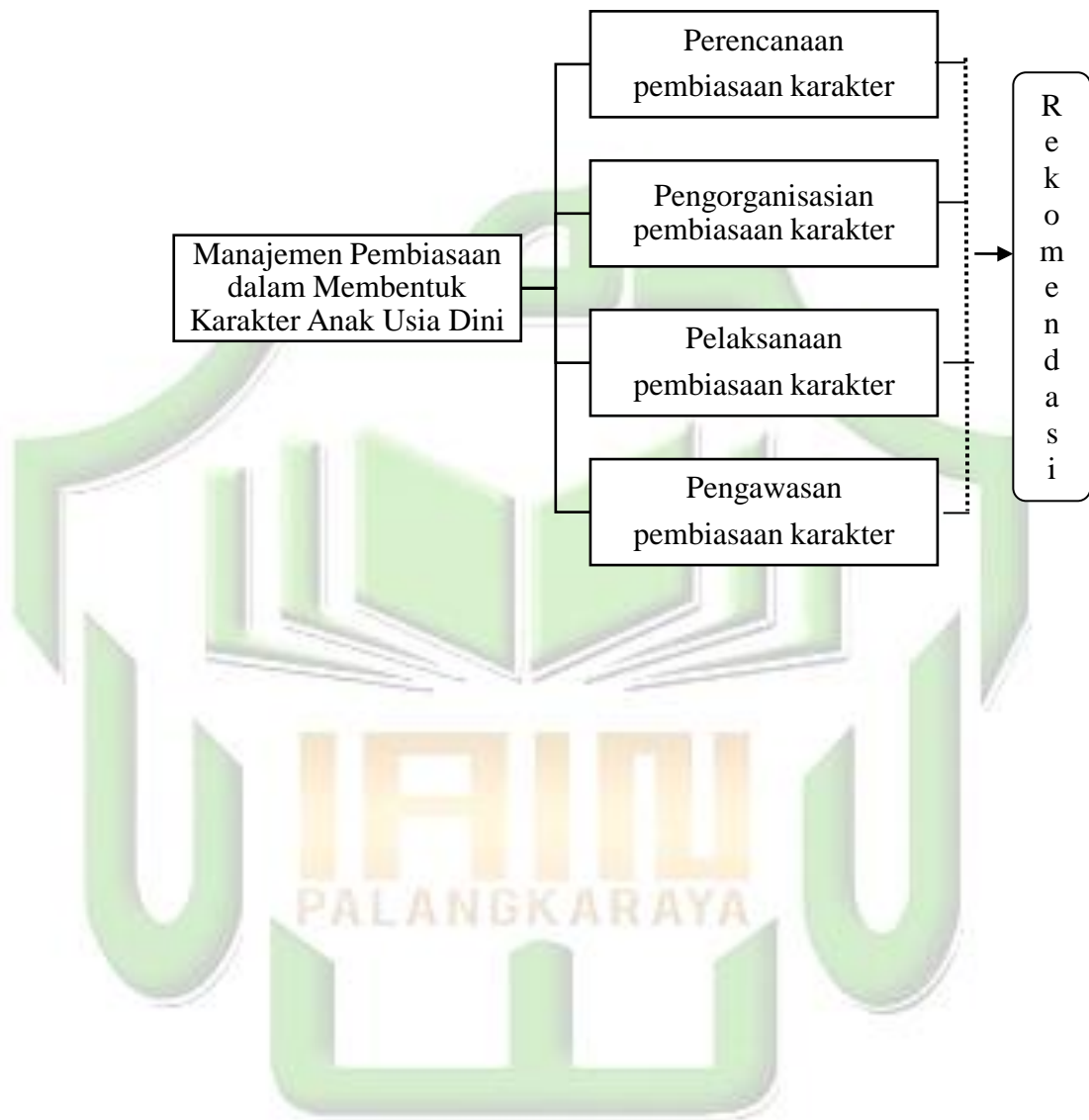
Judul	<i>Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)</i> yang berjudul “ <i>Internalization of Islamic Character Education to Students in Elementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura.</i> ”
Metode penelitian	Deskriptif kualitatif.
Teori pokok	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Karakter Islami dan Metode Pendidikan Karakter Islami.
Pembahasan penelitian	Beberapa metode perlu dikuasai dan dilakukan oleh pendidik untuk membentuk pribadi siswa Sekolah Dasar yang tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual.
Hasil penelitian	SD Plus Nurul Hikmah mengutamakan pembentukan karakter Islam dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi dan metode yang disesuaikan dengan karakter para siswa melalui program 15 aktivitas yang memuat pendidikan karakter islami seperti: bersalaman ketika sampai di sekolah, shalat berjamaah, berdoa sebelum memulai pembelajaran, muraja'ah al-Quran, program pagi ceria (<i>cheerful morning program</i>), program 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), aktivitas belajar dan mengajar, <i>the program look and dress the legitimate</i> , program bertingkah dan berperilaku sesuai syariah Islam (<i>programs behave and hang out in accordance with the Islamic Shari'ah</i>), program kegiatan ekstrakurikuler (seni, kaligrafi, dan <i>recitations of Hadrah</i>), program zakat fitrah, program aktivitas menyantuni anak yatim, halal bihalal, tahfidz dan tasmi', <i>self-potential appreciation program</i> . Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga sangat mendukung pembentukan karakter islami anak seperti aktivitas muhadharah, program <i>Mabit Sabtu Ahad (MASA)</i> , <i>huts Ramadan</i> ketika di bulan Ramadan.
Persamaan dan Perbedaan	<p>Persamaan: Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter siswa-siswi di SD Plus Nurul Hikmah, Pamekasan.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini fokus pada pementukan karakter islami para siswa di SD Plus Nurul Hikmah, Pamekasan. Sedangkan penelitian penulis akan mengeksplorasi manajemen pembiasaan berkarakter anak usia dini.</p>

C. Kerangka Pikir

PAUD Sahabat Alam merupakan sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) yang memiliki konsep pengembangan karakter siswa sebagai hal utama dalam proses pendidikannya. Siswa diajarkan dan dibiasakan dengan nilai-nilai kebaikan di sepanjang kegiatannya, baik saat berkegiatan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. PAUD Sahabat Alam menerima siswa biasa dan siswa yang berkebutuhan khusus. PAUD Sahabat Alam juga menggabungkan siswa yang berada pada level playgrup, TK A dan TK B dalam satu ruangan kelas sehingga terdapat perbedaan usia di antara siswanya.

Penerimaan siswa berkebutuhan khusus dan penggabungan siswa yang berbeda usia dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri bagi PAUD Sahabat Alam dalam mengelola pembiasaan karakter siswanya. Karakter yang dibiasakan pada siswa anak usia dini juga memerlukan penyesuaian terhadap usia dan masa perkembangannya. Hal inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang bagaimana pengelolaan pembiasaan karakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam yang telah dituangkan peneliti pada rumusan masalah penelitian di bab I. Selanjutnya peneliti menuangkan kerangka pikir ini dalam sebuah skema sebagai berikut:

Skema 1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan kenyataan dari keadaan subjek yang diteliti melalui pengumpulan dan penyusunan data untuk kemudian dianalisis. Pendekatan kualitatif merupakan mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data dan menafsirkannya hingga melaporkan hasil penelitian.⁸³ Untuk menghimpun data yang benar dan menafsirkannya dengan akurat maka peneliti langsung terjun ke lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy Moleong yang menyebutkan bahwa “manusia sebagai instrumen, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.”⁸⁴ Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi suatu keharusan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Sahabat Alam Palangka Raya yang beralamat di Jalan R.T.A. Milono, km. 4, RT. 004, RW. 013, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan

⁸³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 52.

⁸⁴ Susilo Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif: Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya*, Yogyakarta: UNY Press, 2017, h. 1.

Tengah dengan alamat email yaitu sahabatalamsekolahku@yahoo.co.id/FB sahabat alam, No. tlp (0536) 3228252. Peneliti memilih PAUD Sahabat Alam Palangka Raya sebagai tempat penelitian karena sekolah ini berkonsep sekolah alam yang mementingkan perkembangan karakter siswanya. Siswa nampak dibiasakan mengikuti aturan sekolah seperti minum dengan duduk, merapikan mainan setelah selesai bermain, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan hal lainnya, tidak hanya di ruang kelasnya tetapi juga di luar ruang kelasnya.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Agustus hingga November 2020.

B. Prosedur Penelitian

Langkah awal yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pra-survey untuk menemukan data-data yang diperlukan sebagai landasan melakukan penelitian, pemilihan tempat dan subjek penelitian. Peneliti juga meminta persetujuan dan kesediaan pengelola PAUD Sahabat Alam untuk bekerjasama dalam memberikan data-data dan informasi yang diperlukan peneliti. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menentukan subjek penelitian dengan teknik cuplikan *purposive sampling* pada setiap sumber-sumber informasi yang memiliki keterkaitan dengan judul peneliti.

Selanjutnya adalah dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan pencatatan dokumen untuk mengakuratkan data-data. Data-data yang didapatkan kemudian dianalisis keabsahannya menggunakan triangulasi dan review informan. Data yang sudah ditriangulasi dan review disusun

secara sistematis, merekap hasil wawancara baik melalui rekaman, pesan whatsapp maupun google form dan pengambilan gambar-gambar (foto) pada waktu data terakhir didapatkan. Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Menurut Moleong tujuan penelitian kualitatif adalah “untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran yang holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam tentang suatu objek yang diteliti.”⁸⁵ Oleh karena itu, penerapan beberapa prosedur penelitian yang telah dijelaskan di atas diharapkan mampu menghasilkan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian sehingga peneliti dapat menyajikan informasi yang akurat dan bermakna bagi banyak orang.

C. Data dan Sumber Data

Dalam perspektif realitas, data disikapi sebagai representasi fakta sesuai dengan realitas yang dijadikan sasaran penelitian.⁸⁶ Data primer dan data sekunder digunakan untuk mendapatkan representasi fakta terkait judul penelitian peneliti. Data primer diartikan sebagai segala informasi, fakta, dan realitas yang memiliki keterkaitan sangat jelas bahkan hubungan langsung dengan penelitian.⁸⁷ Peneliti menentukan data primer yang dicari adalah berupa informasi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiasaan berkarakter para siswa PAUD Sahabat Alam dilaksanakan. Adapun data sekunder diartikan sebagai segala informasi, fakta,

⁸⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 53.

⁸⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018, h. 98.

⁸⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 68.

dan realitas yang juga terkait dengan penelitian namun tidak secara langsung tetapi adanya data ini dapat memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.⁸⁸ Untuk memperjelas realitas penelitian yang didapatkan dari data primer maka peneliti berusaha mendapatkan data sekunder berupa informasi yang dapat meyakinkan kebenaran dari data primer.

Data primer didapatkan peneliti dari sumber data primer dan data sekunder didapatkan peneliti dari sumber data sekunder. Sumber data primer menurut Lofland dan lofland adalah “sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian.”⁸⁹ Sedangkan sumber data sekunder atau data tambahan adalah “segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua setelah data primer.”⁹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut maka sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari tiga orang guru, yaitu IRR, FA, dan SN, yang secara langsung memiliki keterkaitan dengan hal yang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti profil PAUD Sahabat Alam, data guru dan karyawan, data para siswa, buku pedoman kegiatan siswa, dan file penugasan pembiasaan berkarakter yang dikirimkan kepada orang tua siswa. Kepala PAUD Sahabat Alam dan tiga orang tua siswa dengan inisial AH, KI, dan NH juga menjadi sumber data sekunder yang dijadikan peneliti sebagai informan penguat data yang didapat dari sumber data primer.

⁸⁸ *Ibid*, h. 69.

⁸⁹ *Ibid*.

⁹⁰ *Ibid*, h. 70.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai pelengkap data.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai “pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang serta maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian.”⁹¹ Untuk mengetahui bagaimana kebenaran, situasi, dan kondisi dari tujuan penelitian yang dilaksanakan maka peneliti menghadiri rapat pekanan yang dilaksanakan untuk mengobservasi bagaimana para guru membuat perencanaan pembiasaan berkarakter, menentukan tugas masing-masing orang, dan mengevaluasi kegiatan, mengobservasi pertemuan guru dengan orang tua siswa dan saat guru melaksanakan pembelajaran kepada para siswanya melalui *zoom cloud meeting*.

Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*”⁹² Jadi perilaku yang terjadi, baik dari para guru, para siswa maupun orang tua siswa yang didapatkan melalui observasi menjadi data yang penting dalam penelitian ini.

⁹¹ *Ibid*, h. 81.

⁹² *Ibid*.

2. Wawancara

Esterberg berpendapat bahwa wawancara adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*”⁹³ Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara baik secara langsung maupun melalui media elektronik kepada sumber data primer maupun sumber data sekunder.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Adapun informasi yang digali oleh peneliti melalui proses wawancara adalah tentang bagaimana guru-guru membuat perencanaan, membagi tugas, melaksanakan, dan mengawasi proses pembiasaan berkarakter kepada para siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen didefinisikan oleh Mc. Millan dan Schumacher sebagai:

*Documents are record of past events that are written or printed; they may be anecdotal notes, letters, diaries, and documents. Official document include internal paper, communications to various publics, student and personnel files, program description, and institutional statistical data.*⁹⁴

⁹³ *Ibid.*, h. 88.

⁹⁴ *Ibid.*, h. 88.

Dokumen merupakan sumber data yang sangat penting untuk penelitian yang dilakukan saat pandemi ini yang mana pengelolaan kegiatan pembiasaan berkarakter dilakukan melalui media elektronik. Peneliti menggunakan *flashdisk* untuk menyimpan data yang diberikan oleh pihak Sekolah Sahabat Alam dan gawai untuk merekam wawancara, mengambil gambar, dan melihat penugasan serta petunjuk pengerjaan tugas yang ada di *google classroom*. Dari teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

- 1) Profil PAUD Sahabat Alam yang memuat visi dan misi PAUD Sahabat Alam serta konsep yang dimiliki,
- 2) Data guru dan karyawan,
- 3) Data siswa,
- 4) Bentuk laporan belajar siswa,
- 5) Surat keputusan tentang tugas dan kewajiban guru,
- 6) Bentuk penugasan pembiasaan berkarakter selama siswa belajar di rumah,
- 7) Model laporan orang tua terhadap pelaksanaan pembiasaan berkarakter di rumah melalui *google form*.

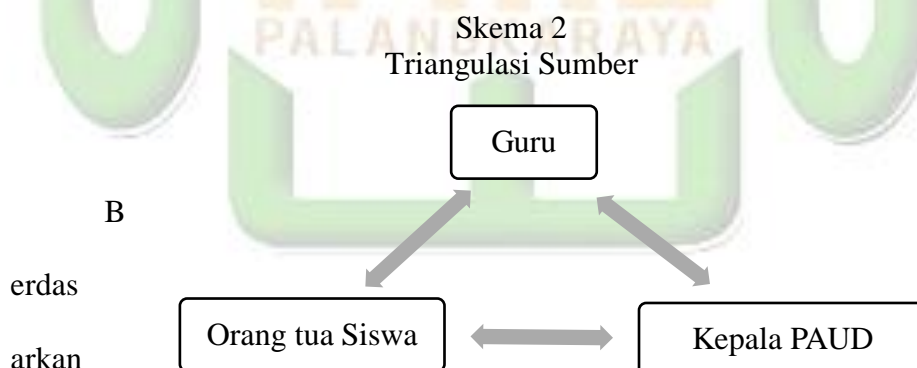
E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan agar hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi karena telah sesuai dengan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data, Lincoln dan Guba memberikan empat standar keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu

standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar confirmabilitas.⁹⁵ Untuk memenuhi standar kredibilitas data atau keterpercayaan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun teknik penelitian.⁹⁶ Data tentang fokus penelitian dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda yaitu sumber, teori, dan teknik mendapatkannya. Oleh karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data menjadi triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.⁹⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing sumber untuk memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya. Pelaksanaan teknik triangulasi sumber ini dapat dilihat dalam bentuk skema berikut:



skema tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti melakukan pemeriksaan

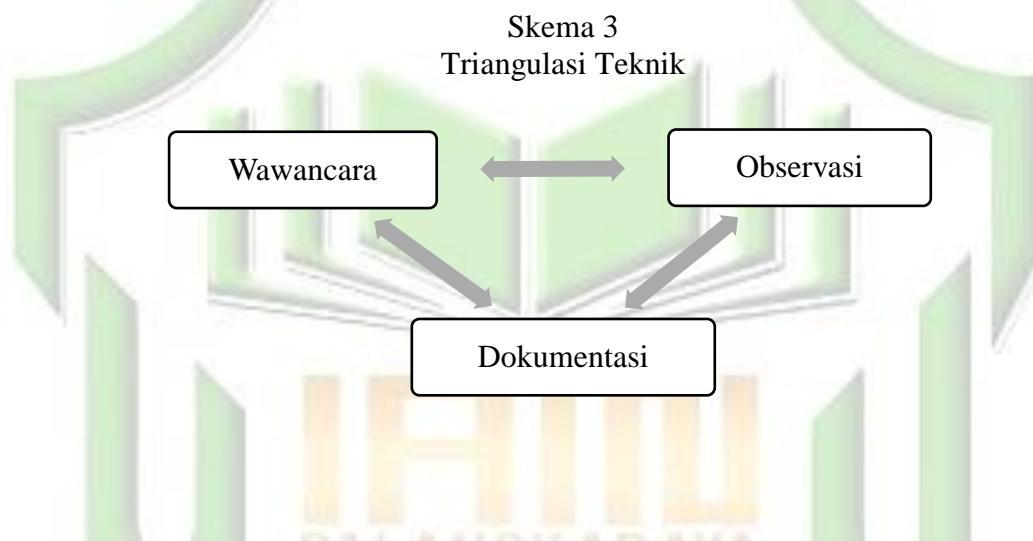
⁹⁵ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 120.

⁹⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 124.

⁹⁷ *Ibid.*

keabsahan data tentang manajemen pembiasaan berkarakter anak usia dini melalui tiga kelompok sumber, yaitu dengan membanding-bandingkan data dari IRR, FA, dan SN sebagai guru yang terlibat langsung dengan pembiasaan berkarakter dengan data yang didapat dari kepala PAUD serta data dari orang tua siswa.

Peneliti juga melakukan triangulasi teknik dengan membanding-bandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik seperti yang digambarkan dalam skema berikut:



Skema 3 menjelaskan bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan membanding-bandingkan data yang diperoleh melalui tiga teknik, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Jadi, untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti membanding-bandingkan data yang diperoleh dari wawancara kepada guru-guru, kepala PAUD, dan orang tua siswa dengan data yang diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran dan pertemuan antara guru dengan orang tua siswa melalui *zoom*, observasi rapat pekanan, serta membandingkannya juga dengan data

dokumentasi berupa laporan pembelajaran siswa, rencana kegiatan pembelajaran siswa, penugasan dan pedoman pelaksanaan pembiasaan berkarakter di rumah, dan dokumen lainnya yang mendukung.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang sarat dengan pemaknaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁸

Berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen di atas maka data-data yang didapatkan oleh peneliti, baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, dikumpulkan untuk kemudian dipilah sesuai dengan tujuan penelitian, menggabungkan data terpilih menjadi kesatuan informasi yang selaras dan berpola untuk kemudian menyusun informasi yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian secara sistematis sehingga orang lain mudah untuk memahaminya.

Penggambaran data berpedoman pada subjek penelitian dan data yang diperoleh dari informan. Setelah melakukan pengumpulan data, secara umum model analisis interaktif yang diajukan oleh Huberman dan Miles untuk menganalisis data meliputi proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi

⁹⁸ *Ibid*, h. 105.

data.⁹⁹ Adapun uraian mengenai reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses telaah awal terhadap data-data yang dihasilkan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan fokus penelitian.¹⁰⁰ Peneliti menelaah seluruh data, baik yang didapat dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dipisahkan antara data yang sesuai dengan fokus penelitian dan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian saat memasukkan data tersebut ke dalam kategorisasi data.

Peneliti mereduksi semua data yang terkumpul, baik data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian maupun informan, observasi rapat tekanan guru, proses pembelajaran melalui *zoom cloud meeting*, dan pertemuan daring orang tua siswa dengan guru, serta data yang diperoleh dari mengamati dokumen-dokumen berupa profil PAUD Sahabat Alam, data guru dan karyawan serta siswa-siswi PAUD Sahabat Alam, catatan kegiatan pembelajaran selama satu bulan, dan dokumen penugasan beserta petunjuk pengerjaan yang ada di *google classroom*. Semua data tersebut peneliti pilih dan pilah menyesuaikan dengan fokus penelitian dengan mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori data yang telah diyakini kebenarannya.

2. Penyajian Data

⁹⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 131.

¹⁰⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 109.

Setelah semua data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data.¹⁰¹ Melalui kegiatan penyajian data, data yang diyakini memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian dipastikan telah masuk ke dalam kategori-kategori yang sesuai dan memastikan bahwa data yang didapatkan telah lengkap serta mampu menjawab semua rumusan masalah penelitian. Adapun kategori-kategori data dalam penelitian ini meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiasaan berkarakter anak usia dini di Sekolah Sahabat Alam. Data yang telah masuk ke dalam kategori-kategori tersebut disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan sistematis sehingga menjadi kesatuan data yang utuh yang dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah analisis berupa penarikan kesimpulan penelitian. Melalui tahapan ini, peneliti melakukan konfirmasi untuk mempertajam data dan memperjelas pemahaman serta tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti membuat kesimpulan akhir.¹⁰² Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan dan perbedaan, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini di Sekolah Sahabat Alam. Setelah tahapan tersebut dilalui maka peneliti membuat kesimpulan

¹⁰¹ *Ibid*, h. 110.

¹⁰² *Ibid*.

akhir untuk setiap fokus penelitian maupun kesimpulan secara umum berupa deskripsi temuan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

5. Gambaran Umum Lokasi PAUD Sahabat Alam Palangka Raya

PAUD Sahabat Alam berlokasi di jl. R.T.A. Milono, km. 4, RT. 004, RW. 013, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dengan nomor telpon (0536) 3228252. Selain PAUD Sahabat Alam, di lokasi tersebut juga terdapat sekolah Sahabat Alam jenjang SD dan SMP sehingga tidak jarang terdapat kegiatan yang melibatkan semua siswa dan semua guru pada masing-masing jenjang tersebut. Adapun lokasinya, PAUD Sahabat alam berada di paling ujung lokasi setelah SD dan SMP dengan jalan yang dibiarkan tetap berpasir untuk menuju ke lokasi tersebut. Jarak antara batas pengantaran siswa hingga ke lokasi adalah sekitar 200 meter. Bangunan kelas atau biasa disebut dengan pasah PAUD atau aula Sahabat Alam tersebut berupa satu ruangan kayu yang terbuka (tanpa pintu dan jendela) dan menjadi satu tempat belajar, baik untuk siswa *playgroup*, TK A, TK B, maupun persiapan. Meskipun terdapat empat level siswa yang berbeda, tetapi dalam kegiatan kesehariannya siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok.

Area sekitar pasah terdapat tanah lapang yang banyak ditumbuhi oleh rerumputan maupun pepohonan dan area *outbound* sebagai sarana bermain dan belajar para siswa. Sejak adanya pandemi covid-19, area



sekolah dimanfaatkan menjadi area perkebunan berbagai macam tanaman. Para siswa mengikuti proses belajar dari rumah masing-masing. Siswa yang berminat mengikuti kegiatan berkebun di sekolah harus mendaftar terlebih dahulu secara *online* karena terbatasnya peserta yang boleh mengikuti kegiatan tersebut.

6. Siswa di PAUD Sahabat Alam

Setelah mendaftar di PAUD Sahabat Alam, biasanya calon siswa akan mengikuti serangkaian Tes Perkembangan oleh psikolog. Hasil tes tersebut akan disampaikan kepada kedua orang tua calon siswa sebagai pedoman kegiatan dan perlakuan yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya serta guru kepada anak tersebut jika nanti menjadi siswa di PAUD Sahabat Alam. Hasil tes tersebut serta kesepakatan dengan orang tua calon siswa menjadi pertimbangan apakah calon siswa tersebut nantinya akan diterima sebagai siswa di PAUD Sahabat Alam.

Pada tahun ajaran 2020-2021 jumlah siswa PAUD Sahabat Alam adalah sebanyak 31 siswa yang terdiri dari dua siswa di *playgroup*, 17 siswa di TK A, dan 12 siswa di TK B. Sebelum pandemi biasanya siswa dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari berbagai siswa di level yang berbeda. Namun, pada saat pandemi, siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan satu orang guru di setiap kelompoknya. Pembagian siswa menjadi tiga kelompok dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *zoom* setiap siswa

mendapat giliran berbicara untuk menyampaikan proses pembelajarannya di rumah bersama orang tuanya.

7. Guru di PAUD Sahabat Alam

PAUD Sahabat Alam telah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah sejak didirikan pada tahun 2013 hingga sekarang ini. Bapak Dudut Unggi, M. Pd. I merupakan Kepala PAUD Sahabat Alam yang menjabat sejak tahun ajaran 2020/2021 ini. Terdapat lima orang guru yang mengajar di PAUD Sahabat Alam dengan tanggung jawab sebagai guru kelas dan guru bantu kelas. Akan tetapi, selama pandemi ini, tiga orang guru dijadikan sebagai guru kelas dan lainnya diberi tanggung jawab yang lain. Berikut daftar inisial guru yang mengajar di PAUD Sahabat Alam tahun ajaran 2020-2021:

Tabel 2
Daftar Inisial Guru di PAUD Sahabat Alam

No.	Inisial Guru	Terhitung Mulai Tugas
1.	IRR	1 Desember 2013
2.	FA	30 Juni 2018
3.	SN	1 Juli 2019

4. Visi dan Misi PAUD Sahabat Alam

Visi PAUD Sahabat Alam adalah: “Merupakan lembaga pendidikan Islami yang berkualitas dengan pendekatan nurani.”¹⁰³ Misi PAUD Sahabat Alam adalah:

- a. Membentuk sumber daya insani yang selaras antara jasad, akal dan hati

¹⁰³ Dokumen Profil PAUD, 22 September 2020.

- b. Mengembangkan potensi anak didik dalam aktualisasi diri
- c. Menyediakan kebutuhan pembelajaran individual dan komunal dengan sistem dan metode yang moderen
- d. Menanamkan sejak dini kepada anak didik kecintaan kepada alam.¹⁰⁴

Melalui rumusan visi dan misi tersebut, PAUD Sahabat Alam

berharap:

- a. Mendorong anak didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa
- b. Menyerap kaedah keislaman, melakukan proses internalisasi nilai dan meyakinkannya sebagai langkah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Membina kecintaan terhadap aqidah dan akhlak Islam
- d. Membiasakan ketetapan-ketetapan dalam agama Islam sebagai sebuah tanggungjawab bukan beban
- e. Menggunakan segala ilmu yang sudah diketahui selama belajar dengan konsep biar sedikit yang penting kontinyu
- f. Mendorong siswa untuk berprestasi bukan hanya dalam akademik
- g. Menjadikan arena sekolah dan kehidupan sehari-hari sebagai latihan untuk bersinergi dan bekerjasama
- h. Memupuk hasrat untuk terus berinisiatif, proaktif dan kreatif
- i. Membentuk anak didik berjiwa sosial, humoris dan adaptif
- j. Menyeimbangkan pendidikan dan perangsangan otak kanan dan otak kiri
- k. Mendorong anak didik agar tidak gagap dalam mengarungi kemajuan zaman
- l. Menjadikan anak didik cinta kepada kelestarian lingkungan, alam dengan fondasi aqidah Islamiyah.¹⁰⁵

B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

3. Penyajian Data Hasil Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Sahabat Alam, yaitu para guru yang mengajar disana. Ada tiga

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ *Ibid.*

guru yang mengajar di PAUD Sahabat Alam saat ini, yaitu dengan inisial IRR, FA, dan SN.

Kepala Sekolah di PAUD Sahabat Alam, DU, dijadikan sebagai informan utama dalam penelitian ini untuk mencocokkan data yang telah didapat dari para guru. Peneliti juga mewawancarai orang tua siswa dari setiap level untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung maupun bertanya melalui *whatsapp* kepada para guru dan beberapa informan tersebut, mengobservasi kegiatan terkait manajemen pembiasaan berkarakter baik secara langsung maupun daring, mengamati lingkungan dan beberapa dokumen terkait.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara. Pedoman tersebut berisi beberapa pertanyaan tentang bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh para guru untuk membuat kegiatan pembiasaan yang membentuk karakter para siswa.

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa sejak adanya pandemi *covid-19*, PAUD Sahabat Alam mengalihkan proses belajar mengajar secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yaitu *google classroom*, *zoom*, *whatsapp*, dan *youtube*. Meskipun begitu, kegiatan berkebun di sekolah dan peminjaman buku di perpustakaan tetap dibuka bagi siswa PAUD yang berminat dengan syarat mendaftar terlebih dahulu ke petugas, selalu ditemani orang tua, dan mengikuti protokol

kesehatan. Oleh karena itu, guru hanya datang ke sekolah ketika mengadakan rapat pekanan, membuat video tutorial pembelajaran, mengadakan pertemuan dengan para siswa melalui *zoom*, atau berkebun yang dilaksanakan sekali dalam seminggu untuk setiap orangnya.

Perubahan tempat dan cara pembelajaran, yaitu di rumah masing-masing dan melalui *zoom* menjadikan para siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan satu orang guru yang bertanggung jawab di setiap kelompoknya. Sedangkan ruang pasah untuk sementara ini tidak digunakan lagi dan disapu satu kali dalam seminggu sebagai bentuk perawatan bangunan.

Zoom menjadi ruang bertemunya guru dengan para siswanya dalam proses belajar dan mengajar. Pertemuan ini diagendakan satu kali dalam seminggu dan biasanya diadakan di hari Minggu yang merupakan hari libur orang tua siswa bekerja. Durasi kegiatan berlangsung kurang lebih satu jam. Peneliti melakukan observasi ketika salah satu guru mengadakan proses pembelajaran dan menemukan bahwa:

Selama pembelajaran daring, sebanyak 31 siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan multi level dengan satu guru yang berbeda di setiap kelompoknya. Setiap kelompok tersebut dijadwalkan satu kali dalam sepekan untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *zoom*. Pembelajaran tersebut dilaksanakan selama satu jam atau lebih di hari Minggu dengan harapan orang tua siswa dapat menemani anaknya selama proses pembelajaran tersebut. Saat beberapa siswa mulai tergabung di pertemuan tersebut, terlihat beberapa siswa saling mengucapkan salam untuk teman lainnya. Seorang siswa nampak mengingatkan siswa lainnya yang tidak terlihat berdoa ketika proses berdoa pembuka kegiatan. Para siswa terlihat dapat mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. Namun, karena durasi pertemuan *zoom* yang terbatas membuat

beberapa siswa tidak mengikuti kembali proses pembelajaran di pertemuan lanjutannya.¹⁰⁶

Peneliti juga mengobservasi proses penyampaian rencana pembelajaran dan penugasan yang akan diberikan kepada para siswa selama satu bulan selanjutnya kepada orang tua siswa melalui zoom.

Adapun gambaran penyampaiannya adalah sebagai berikut:

Semua guru melakukan pertemuan kepada seluruh orang tua siswa dari berbagai level di PAUD Sahabat Alam melalui akun *zoom* yang sama. Kegiatan dibuka oleh guru yang bertugas sebagai pembawa acara dan selanjutnya diserahkan ke guru lain yang bertugas menjelaskan kegiatan selama satu bulan ke depan (Oktober) yang dibagi menjadi empat pekan kegiatan. Adapun kegiatan yang dijelaskan terbagi menjadi kategori kegiatan motorik, kegiatan pagi, dan pembelajaran dengan tema ‘dapurku’. Pada kegiatan motorik, siswa diminta untuk melakukan bermain inting, menahan tubuh dengan posisi *push up*, dan melakukan gerakan senam. Pada kegiatan pagi, siswa diminta setiap hari dapat melaksanakan shalat dhuha, jurnal, tahsin (hafalan surah pendek), fonik (membaca cerita, bombardir kosakata, dan kegiatan motorik halus). Adapun kegiatan pembelajaran dengan tema dapur, siswa diminta pada pekan 1 untuk mengenal rempah-rempah di dapur, baik dari bentuk, aroma, dan rasa dari rempah tersebut dengan diminta anak memegang, mencium, dan mencicipinya dengan membuatnya menjadi minuman. Pada pekan kedua, siswa diminta mengenali rasa asin dari garam, rasa manis dari gula, rasa asam dari jeruk nipis, dan rasa pahit dari kopi dengan cara diseduh atau dilarutkan dalam air. Pada pekan ketiga, siswa diminta mengenali tekstur keras dan lembek dari buah-buahan dan pada pekan keempat siswa diminta mengenali suhu panas dan suhu dingin dengan kegiatan membuat minuman. Setelah semua rencana kegiatan dan penugasan dipaparkan oleh guru, orang tua diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan sarannya terhadap kegiatan tersebut. Pertemuan selesai ketika semua pertanyaan dari orang tua siswa telah terjawab.¹⁰⁷

Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data-data tentang PAUD Sahabat Alam, mengambil foto ketika proses

¹⁰⁶ Observasi proses pembelajaran melalui *zoom*, 11 Oktober 2020.

¹⁰⁷ Observasi pertemuan orang tua siswa dengan para guru dalam rangka penyampaian rencana pembelajaran, 4 Oktober 2020.

wawancara dan merekamnya, dan mengambil foto ketika para guru rapat pekanan, melakukan proses pembelajaran melalui *zoom* dan ketika para guru menyampaikan rencana pembelajaran kepada orang tua siswa melalui *zoom*. Dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menjabarkannya ke dalam empat pembahasan, yaitu:

a. Perencanaan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam

PAUD Sahabat Alam mengharapkan para siswanya memahami nilai-nilai yang diajarkan, meyakini nilai tersebut, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Harapan ini tertuang dalam dokumen profil PAUD Sahabat Alam terkait visi dan misi yang telah dirumuskan. Membuat perencanaan pembiasaan nilai-nilai yang diajarkan sehingga menjadi karakter para siswanya merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, guru di PAUD Sahabat Alam menyampaikan bahwa:

Kalo yang perencanaan itu, sebenarnya itu sudah dalam, perencanaannya itu sebenarnya kita bahasnya itu pada saat raker. Nah tapi sebelum raker itu memang benang merahnya, mulai berdirinya, apa PAUD Sahabat Alam, itu memang sudah terencanakan. Jadi di raker itu lebih ke mendetailkan lagi apa sih sebenarnya yang mau kita bahas apalagi dimasukkan tema-tema kan. Kalo pas raker itu masuk tema ini, berarti nanti kegiatan konkrit atau pembiasaan karakter apa yang bisa dimasukkan disitu.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan IRR di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 31 Agustus 2020.

Penyampaian guru tersebut dapat diartikan bahwa perencanaan pembiasaan berkarakter di PAUD Sahabat Alam telah dibuat sejak didirikannya PAUD tersebut. Informasi ini dikuatkan dengan terlampirnya salah satu konsep PAUD Sahabat Alam dalam dokumen profilnya, yaitu *“Every day is a character - building day.”* Beranjak dari konsep ini, setiap hari atau pada kesempatan guru atau fasilitator lainnya berusaha menanamkan karakter dasar kepada anak dengan memanfaatkan momen sehari-hari.”¹⁰⁹ Jadi, semua guru diharapkan dapat menanamkan karakter ke para siswanya setiap hari dengan memanfaatkan momen yang terjadi atau yang dialami para siswa. Para guru tidak hanya diharuskan membuat perencanaan pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai sarana pembiasaan karakter secara terencana. Tetapi para guru juga diharapkan dapat memanfaatkan momen-momen tertentu yang tidak terencana dan terjadi pada siswa sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada para siswanya.

PAUD Sahabat Alam melaksanakan raker (rapat kerja) di setiap awal semester, sebelum para siswa masuk kembali setelah libur akhir semester, untuk menjabarkan konsep yang telah dibuat ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pada saat raker, seluruh guru, karyawan sekolah, dan kepala sekolah akan berdiskusi untuk menentukan tema pembelajaran yang akan menjadi dasar kegiatan

¹⁰⁹ Dokumen Profil PAUD, 22 September 2020.

pembelajaran selama satu semester ke depan. Setelah tema disepakati, para guru akan membuat perencanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat konkrit dan membiasakan karakter yang baik.

Perencanaan yang telah disepakati bersama pada saat raker diperinci kembali teknis pelaksanaannya pada saat rapat pekanan. Rapat pekanan merupakan rapat yang dilaksanakan satu pekan sekali oleh para guru dan dihadiri juga oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran pekan sebelumnya dan membuat perencanaan kegiatan pembelajaran untuk pekan selanjutnya. Perencanaan untuk pekan selanjutnya dibuat dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran pekan sebelumnya, keadaan di lapangan, dan kondisi para siswa. Sehingga perencanaan yang telah disepakati pada saat raker bisa saja berubah menyesuaikan keadaan dan kondisi yang terjadi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAUD Sahabat alam, yaitu:

Nah, trus kita juga ada evaluasi, nah jadi ga serta merta dari apa yang kita rencanakan itu selalu sesuai rencana. Kadang di tengah jalan ada sesuatu yang baru yang perlu kita evaluasi dan kita intinya tu cari, apa ya, ini kira-kira pasnya seperti apa, misalkan kalau di apa, di raker atau dibahas secara rinci tentang, misalkan kita mau nerapin aturan-aturan ni, kan fakta di lapangannya itu gak semudah, sekarang saya, kita diskusi, misalkan anak-anaknya langsung rapi. Kan kadang ada masanya kita dapat siswa itu yang lari kesana kemari, kita ngomong ga didengerin atau segala macam kayak gitu. Nah jadi kita menyesuaikan lagi, nih kira-kira gimana, oh akhirnya nanti tu salah satu usulannya misalkan yang sudah pernah kita terapkan. Buat kelompokkan lagi masing-masing, yang awalnya sifatnya klasikal kita kelompokkan kecil lagi. Jadi yang mana yang bisa dengerin, yang mana yang agak kesulitan, yang mana yang harus dikasih kegiatan kalo

anaknya misalkan sifatnya dia modelnya hiperaktif, kita harus buat capek dulu dia kan baru dia bisa tenang. Jadi kita cari solusi-solusi seperti itu. Nah baru kita sampaikan apa maksud kita karna kenapa, kalo kita ngomong dalam keadaan, misalkan anak-anaknya kayak gitu kita malah tambah nyaring-nyaring yang jadinya tu, e.., kita malah emosi. Makanya biasanya kita tunda dulu itu. Waktunya sampai kapan, ya sampai mereka siap.¹¹⁰

Saat pandemi, perencanaan kegiatan pembelajaran selama satu bulan maupun memperinci rencana kegiatan pembelajaran pekanan, serta evaluasi kegiatan sebelumnya juga dilakukan pada saat rapat pekanan. Kegiatan pembiasaan akan dimasukkan ke dalam rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat untuk satu bulan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang termuat dalam rencana kegiatan pembelajaran dibuat sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama oleh para guru dan kepala PAUD di rapat awal semester. Adapun tema yang digunakan pada semester ini adalah ‘rumah’. FA menambahkan “ kegiatan pembelajaran tema nya rumah, jadi yg diarahkan lebih kepada ananda membantu kegiatan orang tua dirumah.”¹¹¹

Perencanaan kegiatan pembelajaran untuk satu bulan yang telah dibuat lalu disampaikan langsung kepada para orang tua siswa melalui aplikasi *zoom*. Guru PAUD menyampaikan bahwa:

Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan memasukan kedalam kegiatan pembelajaran langsung yang diajarkan diawal semester. Dicontohkan dengan membuat video tentang cara menggunakan alas dan juga penyampaian langsung kepada

¹¹⁰ Wawancara dengan IRR di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 31 Agustus 2020.

¹¹¹ Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

orang tua yang mendampingi ananda dalam kegiatan. Penyampaian kepada orang tua dilakukan di pertemuan awal, saat penyampaian materi pembelajaran satu bulan kedepan.¹¹²

Tujuan penyampaian rencana pembelajaran selama satu bulan pembelajaran ke para orang tua siswa adalah agar para orang tua dapat memahami dan mengerjakan tugas dan pembiasaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh para guru. Guru PAUD yang lain menyampaikan “yaitu dengan memberikan pemahaman terkait pembiasaan kepada orang tua melewati pertemuan *zoom* dan video yang kami buat di *youtube*.”¹¹³ Selain memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai rencana kegiatan dan penugasan yang perlu dilakukan oleh orang tua siswa ke anaknya, pertemuan tersebut juga dijadikan sebagai sarana diskusi kepada orang tua siswa, baik dalam memberikan masukan maupun evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anaknya di rumah. IRR menjelaskan “ wali murid, melaksanakan pembelajaran untuk siswa, anaknya, serta memberikan masukan dan evaluasi saat diskusi pada pertemuan dengan guru-guru yang diadakan sebulan sekali”.¹¹⁴ Peneliti mengobservasi pertemuan tersebut dan menemukan bahwa:

Kegiatan dibuka oleh guru yang bertugas sebagai pembawa acara dan selanjutnya diserahkan ke guru lain yang bertugas menjelaskan kegiatan selama satu bulan ke depan (Oktober) yang dibagi menjadi empat pekan kegiatan. Adapun kegiatan yang dijelaskan terbagi menjadi kategori kegiatan motorik, kegiatan pagi, dan pembelajaran dengan tema ‘dapurku’. Pada

¹¹² Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹¹³ Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹¹⁴ Wawancara dengan IRR Melalui Whatsapp, 28 Oktober 2020.

kegiatan motorik, siswa diminta untuk melakukan bermain inting, menahan tubuh dengan posisi *push up*, dan melakukan gerakan senam. Pada kegiatan pagi, siswa diminta setiap hari dapat melaksanakan shalat dhuha, jurnal, tahsin (hafalan surah pendek), fonik (membaca cerita, bombardir kosakata, dan kegiatan motorik halus). Adapun kegiatan pembelajaran dengan tema dapur, siswa diminta pada pekan 1 untuk mengenal rempah-rempah di dapur, baik dari bentuk, aroma, dan rasa dari rempah tersebut dengan diminta anak memegang, mencium, dan mencicipinya dengan membuatnya menjadi minuman. Pada pekan kedua, siswa diminta mengenali rasa asin dari garam, rasa manis dari gula, rasa asam dari jeruk nipis, dan rasa pahit dari kopi dengan cara diseduh atau dilarutkan dalam air. Pada pekan ketiga, siswa diminta mengenali tekstur keras dan lembek dari buah-buahan dan pada pekan keempat siswa diminta mengenali suhu panas dan suhu dingin dengan kegiatan membuat minuman. Setelah semua rencana kegiatan dan penugasan dipaparkan oleh guru, orang tua diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan sarannya terhadap kegiatan tersebut. Pertemuan selesai ketika semua pertanyaan dari orang tua siswa telah terjawab.¹¹⁵

Pemaparan rencana pembelajaran untuk satu bulan ke depan kepada orang tua siswa melalui pertemuan zoom sesuai dengan arahan kepala PAUD yang menyampaikan “Jadi di Sahabat Alam itu baik tingkat TK maupun tingkat yang lain, kita ada presentasi perencanaan materi 1 bulan ke depan kepada orang tua setiap bulan.”¹¹⁶ Presentasi yang dilaksanakan merupakan cara guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pembelajaran maupun pembiasaan. Melalui presentasi tersebut, guru-guru memberikan contoh-contoh kegiatan dan pembiasaan yang perlu dibiasakan kepada para siswa di rumah kepada orang tua. Keterlibatan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya

¹¹⁵ Observasi Pertemuan Guru-Guru PAUD Sahabat Alam dengan Para Orang Tua Siswa melalui Zoom Cloud Meeting, 4 Oktober 2020.

¹¹⁶ Wawancara Kepada DU di Sekolah Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.

dalam membiasakan karakter-karakter yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan oleh para guru menjadi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembiasaan itu sendiri, terlebih di masa pandemi ini.

Ringkasan perencanaan yang dibuat oleh guru-guru untuk membiasakan suatu sikap dalam membentuk karakter para siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Perencanaan Pembiasaan
dalam Membentuk Karakter Siswa

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Menentukan tema pembelajaran bersama	Rapat kerja di awal semester
2.	Menentukan garis besar rencana kegiatan pembelajaran selama satu semester	
3.	Membuat rencana pembelajaran dan penugasan untuk satu bulan	Rapat pekanan
4.	Menyampaikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dan penugasan selama satu bulan kepada orang tua siswa	Pekan keempat setiap bulannya
5.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran melalui zoom	Rapat pekanan
6.	Membuat konsep video petunjuk pengerjaan penugasan	Rapat pekanan dilanjutkan pada hari kerja lainnya
7.	Membuat video petunjuk pengerjaan penugasan	Hari kerja
8.	Membuat <i>google form</i> penilaian/lembar pengerjaan tugas pembiasaan	Rapat pekanan dilanjutkan pada hari kerja lainnya
9.	Membuat lembar petunjuk kegiatan selama satu pekan	
10.	Mengirimkan video, lembar penilaian, lembar petunjuk melalui <i>google classroom</i>	Hari kerja

Perencanaan pembiasaan yang dapat membentuk karakter siswa di PAUD Sahabat Alam disertakan dalam setiap perencanaan pembelajaran. Konsep “*every day is a character - building day,*” yang dibuat sejak berdirinya PAUD Sahabat Alam mengharuskan guru dapat bersikap fleksibel terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya menyesuaikan kejadian dan kondisi yang sedang terjadi pada siswa dan di sekitar siswa.

b. Pengorganisasian Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam

PAUD Sahabat Alam merupakan bagian dari Sekolah Sahabat Alam yang juga memiliki sekolah pada jenjang SD dan SMP. Semua sekolah pada jenjang tersebut berdiri di area yang sama yang menjadikan semua guru, karyawan, dan siswanya berbaur di lingkungan yang sama. Selain berada di area yang sama, kegiatan-kegiatan sekolah terkadang dilaksanakan bersama-sama oleh guru-guru, karyawan, dan siswa-siswinya, baik dari jenjang PAUD, SD, dan SMP. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembiasaan berkarakter siswa PAUD Sahabat Alam semua guru dan karyawan dari semua jenjang sekolah juga saling terlibat. Kepala PAUD Sahabat Alam menyampaikan bahwa:

Di sekolah Sahabat Alam, sebenarnya semua guru itu bersinergi ya, satu paket ya ketika dia terlingkup di sekolah Sahabat Alam, baik dia guru SD, guru TK, maupun apa, ketika ada anak yang tidak sesuai dengan apa yang adab kebiasaan di

sekolah Sahabat Alam maka semua bertanggung jawab untuk mengingatkan.¹¹⁷

Saat pandemi ini, kegiatan pembelajaran sekaligus pembiasaan berlangsung secara *online* yaitu melalui *zoom* dan *offline* yaitu di rumah masing-masing siswa bersama orang tuanya sehingga tidak semua guru dan karyawan yang ada di Sekolah Sahabat Alam terlibat secara langsung dalam proses pembiasaan pembentukan karakter siswa.

Kepala PAUD yang bertanggung jawab terhadap proses belajar dan mengajar di PAUD Sahabat Alam terlibat secara tidak langsung dalam proses pembiasaan. Keterlibatan kepala PAUD dalam proses pembiasaan didasarkan atas tanggung jawabnya yang terdapat dalam SK (Surat Keputusan) dari Direktur Sekolah Sahabat Alam, yang isinya sebagai berikut¹¹⁸:

- 1) Menghadiri rapat-rapat baik yang diadakan oleh Dinas Pendidikan ataupun gugus,
- 2) Bertanggung jawab membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS),
- 3) Bertanggung jawab pada program jenjang PAUD baik bulanan maupun tahunan,
- 4) Mengadakan rapat pada jenjang PAUD setiap pekannya yang membahas pembelajaran, program ataupun masalah siswa,
- 5) Memastikan guru pada jenjang PAUD membuat RPP, *News Letter*, lembar kerja siswa dan mengerjakan pembuatan raport,
- 6) Melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan guru pada jenjang PAUD yang mengalami permasalahan ke direktur SDM,
- 7) Mengumpulkan laporan kinerja guru pada jenjang PAUD dan diserahkan ke direktur SDM,

¹¹⁷ Wawancara Kepada DU di Sekolah Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.

¹¹⁸ Surat Keputusan Nomor: 02-A/SSA-SDM/VI/2020 Tentang Penetapan Kepala Sekolah TK, Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.

- 8) Setiap bulan sebelum tanggal 10, kepala sekolah melaporkan hal-hal yang perlu disampaikan ke direktur utama dalam bentuk tertulis, baik yang sudah dilakukan atau yang akan dilakukan 1 bulan ke depan.

Melalui tanggung jawab yang telah dituliskan di dalam SK pengangkatan kepala PAUD, maka kepala PAUD bertanggung jawab mendampingi dan mengamati kinerja guru-guru kelas dalam merencanakan pembiasaan berkarakter, baik yang dibuat saat raker maupun yang dibuat pada saat rapat pekanan, mengawasi proses pelaksanaan, dan evaluasinya.

Keterlibatan secara langsung dalam proses pembiasaan pembentukan karakter siswa-siswi PAUD Sahabat Alam dilaksanakan oleh tiga guru kelas yaitu IRR, FA, dan SN. Keterlibatan ini didasarkan atas tugas dan kewajiban yang tersurat dalam SK guru kelas yang isinya adalah sebagai berikut¹¹⁹:

- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh siswa di kelasnya.
- 2) Guru kelas membuat laporan terkait siswa di kelasnya saat diminta oleh kepala sekolah.
- 3) Mengerjakan pembuatan *lesson plan, news letter, work with parent*, lembar kerja siswa dan raport siswa.
- 4) Bertanggung jawab terhadap sarana prasarana yang berada di kelasnya.
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru bantu kelas tentang seluruh kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kelas.
- 6) Guru masuk dan keluar kelas sesuai jam yang telah ditentukan dalam aturan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan isi SK tersebut maka perkembangan seluruh siswa di kelas, termasuk pembiasaan penanaman karakter siswa adalah

¹¹⁹ Surat Keputusan Nomor :03-A/SSA-SDM/VI/2019 Tentang Penetapan Guru Kelas PG - TK A - TK B Tahun Pelajaran 2020/ 2021 Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.

menjadi tanggung jawab guru kelas yang mengampu kelas tersebut. Perencanaan pembelajaran yang memuat perencanaan pembiasaan penanaman karakter dibuat bersama-sama oleh tiga guru kelas saat rapat pekanan. FA menjelaskan, “yang membantu melaksanakan semua guru TK, ada Pak Reza dan Bu Lija, mereka juga mengajarkan hal yg sama kepada ananda.”¹²⁰ Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh SN, yaitu “ ada, dua orang guru yaitu Pak Reza dan Bu Fatma yang sebagai pembuat rencana kegiatan setiap bulannya.”¹²¹ Begitu pula dengan apa yang disampaikan oleh IRR, bahwa “Guru lainnya, diskusi pada rapat pekanan ataupun pada rapat-rapat dadakan membahas kegiatan yang diberikan kepada siswa, baik problematika lapangan ataupun evaluasi dan perencanaan kegiatan berikutnya.”¹²²

Pernyataan tiga orang guru tentang adanya rapat pekanan untuk membuat perencanaan kegiatan pembiasaan dan pembelajaran dibenarkan oleh kepala PAUD dengan menyampaikan bahwa “kalau di saat pandemi, kita juga melakukan rapat pekanan rutin ya, jadi di TK itu kita, kalau di saat *offline* kemarin kita lakukan setiap hari Rabu, di saat pandemik ini kita lakukan setiap hari Selasa.”¹²³ Dalam rapat tersebut, kepala PAUD mempersamai para guru dalam membuat perencanaan, memberikan arahan, dan evaluasi pembelajaran. SN

¹²⁰ Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹²¹ Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹²² Wawancara dengan IRR Melalui Whatsapp, 28 Oktober 2020.

¹²³ Wawancara Kepada DU di Sekolah Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.

menyampaikan bahwa kepala PAUD terlibat dalam “membuat perencanaan kegiatan bersama kami, kemudian memberikan inovasi-inovasi pembelajaran *online* untuk anak-anak dengan mempertimbangkan resiko yang diterima di masa pandemi ini kemudian mengadakan evaluasi dengan kami setiap minggunya maupun per satu bulan.”¹²⁴

Selain membuat perencanaan pembiasaan berkarakter yang termuat dalam rencana kegiatan pembelajaran, para guru juga bertanggung jawab menyampaikan dan menjelaskan perencanaan tersebut kepada orang tua siswa melalui *zoom*. SN menyampaikan “saat kondisi ini saya hanya berkewajiban menyampaikan dan memberikan pemahaman untuk orang tua selaku pengajar di rumah.”¹²⁵ Para guru juga membuat video tutorial terkait penugasan dan pembiasaan yang mereka berikan kepada orang tua siswa. FA menyampaikan “dicontohkan dengan membuat video tentang cara menggunakan alas dan juga penyampaian langsung kepada orang tua yang mendampingi ananda dalam kegiatan.”¹²⁶

Setelah menyampaikan rencana pembelajaran kepada orang tua siswa untuk mempermudah mereka mendampingi anaknya melaksanakan pembelajaran tersebut di rumah, setiap guru kelas juga bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan di rumah melalui *google classroom*, *google form*, maupun

¹²⁴ Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹²⁵ Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹²⁶ Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

menanyakan langsung kepada orang tua siswa. FA menyampaikan bahwa ia mengawasi kegiatan pembiasaan karakter dan penugasan dengan “bekerja sama dengan orang tua dengan menanyakan langsung kepada orang tua ketika pertemuan *online* atau juga melalui *google form* yg diminta orang tua untuk mengisi.”¹²⁷ SN juga menyampaikan bahwa ia mengawasi proses pelaksanaan kegiatan siswa melalui *google classroom*.¹²⁸ Begitu pula IRR yang menyampaikan bahwa pengawasan terhadap kondisi siswanya diketahui dari orang tua siswa, “kalo yang sekarang itu kan berdasarkan cerita dari orang tua.”¹²⁹

Kepala PAUD memberikan keterangan bahwa “di *google form* kita buat, yang ngisi orang tua, data itu memang jika orang tua yang jujur mengisinya maka kita mendapat data yang sejujurnya.”¹³⁰ Keterangan ini membenarkan penyampaian para guru bahwa mereka mengawasi para siswanya dari *google form* yang diisi oleh orang tua siswa selaku pendidik para siswa selama berada di rumah.

Tanggung jawab guru kelas adalah juga dengan tetap melaksanakan pembiasaan berkarakter saat proses pembelajaran dengan para siswanya melalui *zoom* yang diadakan sepekan sekali. IRR menyampaikan “Kalo yang di, kita kan ada sekolah *online*, kelas *online*, itu rutin dilaksanakan seminggu sekali, itu aturan-aturan di

¹²⁷ Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹²⁸ Berdasarkan Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹²⁹ Wawancara dengan IRR Melalui Whatsapp, 28 Oktober 2020.

¹³⁰ Wawancara Kepada DU di Sekolah Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.

sekolah itu tetap kita laksanakan.”¹³¹ Begitu pula FA juga menyampaikan bahwa “Tugasnya, tetap mengingatkan ananda tentang aturan menggunakan alas ketika bekerja atau melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media atau alat meskipun dirumah, mengajarkan ananda untuk tetap fokus pada sesuatu di atas alas tersebut.”¹³²

Proses pembelajaran para siswa, baik yang dilakukan secara langsung ketika bertemu gurunya melalui *zoom* maupun yang dilakukan bersama orang tuanya dan dilaporkan melalui *google classroom* atau *google form* selama satu semester merupakan dasar para guru membuat laporan perkembangan siswanya yang akan dilaporkan nanti di akhir semester.¹³³ Keharusan para guru membuat laporan perkembangan setiap siswanya dan menyampaikannya kepada orang tua siswa juga disampaikan oleh kepala PAUD Sahabat Alam, yaitu:

Karena satu kegiatan *snacktime* pun itu dideskripsikan oleh guru ke orang tua, dilaporkan, gimana dia berbaginya, apakah dia mau berbagi atau tidak selama satu semester ini. Karena prosesnya guru tetap mengingatkan-mengingatkan setiap hari. *Endingnya* itu menjadi laporan kita, anaknya bisa melakukan atau tidak, karena prosesnya kita tidak perlu memaksakan.¹³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka pembiasaan pembentukan karakter siswa PAUD Sahabat Alam dikelola oleh kepala PAUD

¹³¹ Wawancara dengan IRR di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 31 Agustus 2020.

¹³² Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹³³ Berdasarkan informasi dari FA Melalui Whatsapp, 12 Oktober 2020.

¹³⁴ Wawancara Kepada DU di Sekolah Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.

secara tidak langsung dan oleh guru kelas serta orang tua secara langsung. Berikut tabel pembagian tugas dan pelaksana dalam mengelola pembiasaan berkarakter di PAUD Sahabat Alam:

Tabel 4
Pengorganisasian Pembiasaan
dalam Membentuk Karakter Siswa

No.	Manajemen Pembiasaan	Kegiatan	Pelaksana
1.	Perencanaan	Menentukan tema pembelajaran bersama	Guru kelas didampingi oleh kepala PAUD
		Menentukan garis besar rencana kegiatan pembelajaran selama satu semester	
		Membuat rencana pembelajaran dan penugasan untuk satu bulan	
		Menyampaikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dan penugasan selama satu bulan kepada orang tua siswa	Guru kelas bersama orang tua
		Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran melalui zoom	Guru kelas didampingi oleh kepala PAUD
		Membuat konsep video petunjuk pengerjaan penugasan	
		Membuat video petunjuk pengerjaan penugasan	Guru kelas dibantu tim IT
		Membuat google formulir penilaian/lembar pengerjaan tugas pembiasaan	Guru kelas didampingi oleh kepala PAUD
		Membuat lembar petunjuk kegiatan selama satu pekan	
		Mengirimkan video, lembar penilaian, lembar petunjuk melalui google classroom	Guru kelas
2.	Pelaksanaan	Pembiasaan saat pembelajaran melalui <i>zoom</i>	Guru kelas
		Melaksanakan pembiasaan berdasarkan penugasan	Orang tua
3.	Pengawasan	Menanyakan pengerjaan tugas di rumah ke siswa saat pembelajaran	Guru kelas

	melalui <i>zoom</i>	
	Memeriksa lembar/ <i>google form</i> penilaian	
	Menanyakan perkembangan dan proses pengerjaan tugas saat <i>zoom</i> bersama orang tua dan melalui pesan di WA kepada orang tua	
	Membuat laporan deskripsi perkembangan siswa	
	Mengawasi konsistensi anak dalam melaksanakan pembiasaan	Orang tua
	Mengisi lembar/ <i>google form</i> penilaian	
	Menanyakan dan mengevaluasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan belajar maupun pembiasaan pada siswa.	Kepala PAUD

c. Pelaksanaan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam

Pembiasaan berkarakter saat pandemi dilaksanakan ketika para guru bertemu dengan para siswanya melalui *zoom*. Sebanyak 31 siswa dibagi menjadi tiga kelompok kelas dengan satu guru kelas di setiap kelompoknya. Pengelompokan siswa menjadi tiga kelompok bertujuan agar masing-masing siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara, bertanya, dan menceritakan kegiatan yang telah mereka lakukan di pekan lalu.

Di awal pertemuan melalui *zoom*, guru kelas akan mengajak siswanya untuk berdiskusi mengenai aturan yang perlu diterapkan selama mereka berinteraksi seperti duduk siap ketika gurunya sedang bercerita. Hasil diskusi akan dicatat oleh guru dan dibacakan serta didiskusikan kembali mengenai bagaimana cara menerapkan aturan

tersebut. Jadi, proses pembiasaan berkarakter melalui *zoom* salah satunya termuat dalam aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. IRR menjelaskan bahwa:

Nah misalkan apa, awalnya tetap diskusi, misalkan kalo gurunya, jadi sebelum cerita, misalkan saya membacakan cerita ke anak-anak. Kita sepakatin dulu aturannya. Nii misalkan, 'hari ini Pak Reza mau membacakan buku ini, tapi sebelum itu kita sepakati dulu aturannya', nah kita pancing dengan pertanyaan 'kira-kira kalo Pak Reza sedang bercerita, teman-teman gimana?', misalkan, 'duduk siap', ok kita tulis dulu jadikan poin-poin untuk aturan. Nanti di akhir kita sampaikan lagi ke mereka, 'nih teman-teman berdasarkan tadi kita diskusi untuk aturan ketika Pak Reza cerita yang pertama teman-teman harus duduk siap, oke duduk siap itu seperti apa, tangannya misalkan di atas paha, ga boleh ngomong-ngomong', habis itu apalagi-apalagi, gitu kan. 'Trus yang kedua apa?', jadi kita bedah sampe anak itu ngerti gitu lo.¹³⁵

Meskipun pembiasaan sikap diam saat ada orang lain berbicara dilaksanakan melalui *zoom*, IRR menyampaikan bahwa bagi beberapa anak tertentu hal tersebut dapat dipahami mereka. Ia mengatakan bahwa "kadang kalo anak yang dia sudah tertanam, itu anak sendiri yang akan ngingetin temannya yang lain, 'maaf aturan kita gak boleh ngomong kalo Pak Reza sedang bacakan cerita'."¹³⁶

FA juga menyampaikan "tetap mengingatkan ananda tentang aturan menggunakan alas ketika bekerja atau melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media atau alat meskipun dirumah."¹³⁷ Jadi selain menanyakan kegiatan pelaksanaan tugas pekan lalu dan penyampaian tugas untuk pekan depan, para guru juga

¹³⁵ Wawancara dengan IRR di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 31 Agustus 2020.

¹³⁶ Wawancara dengan IRR di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 31 Agustus 2020.

¹³⁷ Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

membiasakan beberapa karakter saat pertemuan tersebut. Adanya pelaksanaan pembiasaan berkarakter melalui *zoom* dibenarkan oleh NH, AH, KI selaku orang tua siswa dari PAUD Sahabat Alam.¹³⁸ Peneliti juga mengobservasi pelaksanaan pembiasaan berkarakter saat proses pembelajaran di *zoom* dan mendapatkan gambaran sebagai berikut:

Guru memulai pembelajaran melalui aplikasi *zoom* dengan menyapa para siswa, memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru menawarkan kepada para siswa yang bersedia menjadi kapten kelas dengan tugas memimpin doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, murajaah hafalan surah bersama-sama dan di akhir kegiatan memimpin doa penutup kegiatan pembelajaran. Setelah murajaah bersama-sama guru mengajak siswa membaca ikrar Sahabat Alam yang didahului oleh guru dan diikuti para siswa.¹³⁹

Kebiasaan guru mengucapkan salam dan menyapa siswa saat bertemu meskipun secara *online* menjadi contoh dan sebagai proses pembiasaan agar siswa mengucapkan salam dan menyapa orang lain saat mereka bertemu. Sebelum guru tergabung dalam *zoom*, peneliti melihat beberapa siswa yang telah lebih dahulu bergabung mengucapkan salam kepada teman lainnya dan lainnya membalas salam tersebut. Adanya pembiasaan karakter melalui *zoom* dibenarkan oleh AH selaku orang tua siswa. AH menyampaikan beberapa karakter yang dibiasakan saat *zoom* adalah “mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum berkegiatan, mengeksplor daya pikir dan potensi anak dengan pertanyaan sederhana, membiasakan anak

¹³⁸ Wawancara dengan orang tua siswa melalui google form, November 2020.

¹³⁹ Observasi proses pembelajaran melalui *zoom*, 11 Oktober 2020.

untuk berani tampil (percaya diri), minta izin jika ada keperluan tertentu.”¹⁴⁰

Selain melalui *zoom* pada kegiatan pembelajaran, pembiasaan berkarakter juga dilaksanakan di rumah masing-masing siswa dengan bantuan orang tuanya. Orang tua akan dikirim penugasan beserta video dan lampiran tulisan berisi petunjuk bagaimana suatu karakter dibiasakan di rumah. Penugasan kepada para siswa dikirimkan sekali dalam sepekan melalui *google classroom*. Tugas-tugas yang diberikan meliputi:

Siswa diminta melaksanakan kegiatan harian seperti shalat dhuha, menghafal surah pendek, mendengarkan atau membaca buku didampingi oleh orang tua, dan melakukan peregangan. Setelah siswa diberikan penugasan untuk menanam, siswa juga diberikan tugas harian untuk menyiram tanaman dan mencabut rumput di sekitar tanaman. Selain itu ada tugas tentang bagaimana mengenal aturan kelas dengan mempraktikkannya di rumah, yaitu praktik melipat alas, menggulung, dan membawa alat kerja, serta pengenalan siklus kerja. Orang tua juga diminta untuk mengajak anaknya mempraktikkan adab-adab mau tidur seperti gosok gigi dan berwudhu sebelum tidur lalu berdoa sebelum tidur, berdoa ketika bangun tidur, berwudhu lalu shalat shubuh. Penugasan juga meliputi praktik adab bertamu dan menerima tamu, merapikan tempat tidur dan melipat selimut, dan melipat pakaian sendiri. Selain itu ada penugasan makan bersama keluarga dengan membiasakan anak agar membantu membantu ibu memasak di dapur, menyiapkan peralatan makan, makanan dan minuman, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan menggunakan tangan kanan, merapikan peralatan makanan hingga membantu mencuci piring. Orang tua juga diminta untuk memperkenalkan rasa manis, asin, asam, dan pahit dari bahan-bahan yang ada di dapur¹⁴¹

¹⁴⁰ Wawancara dengan AH melalui *Google form*, 9 November 2020.

¹⁴¹ Observasi Tugas-Tugas Siswa PAUD di *Google Classroom* Kelas PG-TK Sahabat Alam, 19 Oktober 2020.

SN menyampaikan bahwa karakter yang ditugaskan agar siswa membiasakannya di rumah meliputi “seperti membiasakan mengemas kembali mainan setelah bermain, bermain menggunakan alas apa saja yang ada di rumah, memasang pakaian sendiri.”¹⁴² Begitu pula FA menyampaikan hal yang sama terkait salah satu karakter yang dibiasakan saat siswanya di rumah, yaitu “karakter yang dibiasakan salah satunya yaitu aturan memakai alas ketika bekerja atau melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media.”¹⁴³

Pembiasaan berkarakter yang dilaksanakan oleh guru-guru kepada para siswa, baik saat melalui zoom maupun melalui penugasan meliputi karakter religius, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembiasaan karakter-karakter tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Kegiatan Pelaksanaan Pembiasaan Karakter

No.	Karakter	Kegiatan pembiasaan saat <i>zoom</i> dan penugasan di rumah
1.	Religius	Mengucapkan dan menjawab salam ketika tergabung di <i>zoom</i> maupun saat berakhirnya proses pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mendoakan kedua orang tua sebelum belajar, <i>murajaah</i> hafalan surah bersama-sama.

¹⁴² Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹⁴³ Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

		<p>Penugasan shalat dhuha dan menghafal surah-surah pendek setiap hari di rumah.</p> <p>Mempraktikkan kegiatan berwudhu sebelum tidur lalu berdoa sebelum tidur, dan berdoa kembali ketika bangun tidur, berwudhu lalu shalat shubuh.</p> <p>Mempraktikkan berdoa sebelum dan sesudah makan serta makan menggunakan tangan kanan.</p>
2.	Disiplin	<p>Melaksanakan aturan mendengarkan guru berbicara maupun bergantian jika ingin berbicara.</p> <p>Mempraktikkan dan membiasakan diri agar menggelar alas sebelum memainkan suatu mainan sebagai penanda bahwa siswa hanya boleh bermain di tempat tersebut.</p>
3.	Kreatif	<p>Guru membiasakan siswa-siswinya untuk memahami keadaan yang sedang terjadi dan mendiskusikan tentang aturan apa saja yang perlu ada disertai pemahaman logika mengapa aturan tersebut perlu dilaksanakan.</p>
4.	Mandiri	<p>Merapikan tempat tidur, melipat selimut sendiri, dan memasang bajunya sendiri.</p>
5.	Demokratis	<p>Guru mengingatkan kepada siapapun yang berperilaku belum sesuai dengan aturan maupun kesepakatan dan memberikan kesempatan atau meminta pendapat siswa tentang hal tertentu.</p>
6.	Rasa ingin tahu	<p>Guru memperkenalkan kosakata baru kepada para siswanya dengan meminta orang tua mempraktikkan kegiatan tertentu yang berhubungan dengan kosakata yang diajarkan.</p>
7.	Menghargai prestasi	<p>Adanya penawaran menjadi kapten kelas secara bergiliran setiap minggunya dengan tugas memimpin siswa lainnya berdoa sebelum belajar, doa untuk kedua</p>

		orang tua, murajaah hafalan surah bersama-sama dan di akhir kegiatan memimpin doa penutup kegiatan pembelajaran.
8.	Bersahabat/komunikatif	Siswa mempunyai kesempatan berbicara untuk menyampaikan pendapatnya, bercerita pengalamannya mengerjakan tugas, maupun untuk bertanya kepada teman lainnya tentang barang yang dibawa temannya saat mengikuti <i>zoom</i> .
9.	Cinta damai	Mempraktikkan adab bagaimana ketika bertamu dan menerima tamu, baik tentang hanya boleh mengetuk pintu sebanyak tiga kali ketika bertamu, bagaimana membuka dan menutup pintu ketika ada tamu, mempersilahkan masuk, duduk, dan menyuguhkan makanan dan minuman hingga mengantarkan tamu ketika akan pulang.
10.	Gemar membaca	Guru meminta orang tua agar menyediakan waktu untuk kebersamaan anaknya membacakan suatu buku dan anak mendengarkannya atau apabila anaknya telah bisa membaca maka orang tua mendampingi anaknya untuk membaca buku tersebut.
11.	Peduli Lingkungan	Menyirami tanamannya setiap hari dan mencabuti rumput yang tumbuh di sekitar tanaman.
12.	Peduli Sosial	Membantu ibu memasak di dapur, menyiapkan peralatan makan, makanan dan minuman, merapikan peralatan makanan hingga membantu mencuci piring setelah makan.
13.	Tanggung jawab	Mempraktikkan mengemas kembali mainan setelah memainkannya dan mengembalikan mainan tersebut ke tempatnya semula melalui pengenalan siklus kerja. Setiap hari menyiram tanaman yang telah ditanam siswa dan mencabuti

		rumpuk di sekitar tanaman.
		Peregangan setiap hari dan menggosok gigi sebelum tidur.

Tugas-tugas yang diberikan melalui *google classroom* disertakan dengan video tutorial dalam mengerjakan tugas, lembar laporan pengerjaan tugas, penilaian, maupun pelaksanaan pembiasaan yang diminta. FA menjelaskan bahwa pembiasaan berkarakter termuat dalam kegiatan pembelajaran yang dicontohkan melalui video yang dibuat oleh para guru.¹⁴⁴ Video dibuat juga dengan harapan orang tua sebagai pelaksana kegiatan pembiasaan di rumah dapat memahami dan mengetahui cara melakukan pembiasaan. SN berpendapat bahwa “kami menggunakan media youtube dan memberikan pemahaman kepada orang tua, karena orang tua yang memberikan pembiasaan di rumah.”¹⁴⁵ Adanya contoh pembiasaan berkarakter dalam video yang dibuat oleh para guru dibenarkan dengan pendapat kepala PAUD yang menyampaikan:

Itu kita sudah buat video cara melipat alas dan menggulung alas serta mengambil alas serta cara mengambil bendanya, media pembelajaran. Memang di TK itu kegiatannya memang lebih banyak kegiatan-kegiatan praktik misalnya kalau menuang itu kan ibaratnya kalau di Islam mungkin adab menuang ya. Jadi gimana cara menuang, posisi tangan, itu juga pernah diajarkan, nah itu sudah dicontohkan di video pembelajaran.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Berdasarkan hasil Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹⁴⁵ Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹⁴⁶ Wawancara dengan DU di sekolah Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.

Arahan dan motivasi diberikan kepada siswa, baik saat pembelajaran melalui *zoom* maupun pada melalui video pembelajaran yang telah dibuat dan dikirimkan guru ke *google classroom*, dengan tujuan agar siswa mau melaksanakan pembiasaan berkarakter yang ditugaskan. FA menyampaikan:

Iya, karna kegiatan pembelajaran tema nya rumah, jadi yang diarahkan lebih kepada ananda membantu kegiatan orang tua dirumah seperti ketika sub tema nya membantu ibu memasak, kami memotivasi ananda ikut serta membantu ibu memasak dengan melakukan hal-hal sederhana seperti mencuci sayur, memotong sayur, dengan pengawasan karna menggunakan benda tajam. Kemudian juga menanyakan perasaan ananda ketika membantu orang tua nya.¹⁴⁷

IRR juga menyampaikan:

Kalo yang sekarang itu untuk penanaman karakter, ee mungkin lebih ke dari pesan-pesan ya. Jadi ketika misalkan, apa namanya pertemuan di *zoom* itu selain kita jelasin tentang kegiatan sama kita membuat kegiatan juga, kita kasih kayak sejenis motivasi jadi kita banyak ngomong.¹⁴⁸

Motivasi agar para siswa membiasakan karakter yang baik adalah dengan menanyakan bagaimana perasaan mereka ketika telah melakukan perbuatan yang baik. Motivasi juga diberikan dengan menjelaskan lebih dalam tentang kebiasaan baik yang ada dalam buku cerita yang dibacakan. IRR menambahkan bahwa:

Dari buku cerita itu kita, apa namanya, perjelas lagi ke anak. Makanya buku-buku cerita yang saya ambil itu biasanya buku-buku yang berhubungan dengan kebiasaan jadi untuk perilaku kebiasaan misalkan sayang sama ayah, membantu,

¹⁴⁷ Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹⁴⁸ Wawancara dengan IRR di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 31 Agustus 2020.

membantu orang tua, habis itu aku tidak, aku tidak apa namanya, apa ya, model-model kaya gitu.¹⁴⁹

Motivasi juga disampaikan dengan menyapa dengan menyebut satu persatu nama siswanya dalam video pembelajaran yang dibagikan. SN menyampaikan “iya, bentuk motivasi kami adalah dengan memanggil nama satu persatu anak di youtube, dengan begitu anak-anak termotivasi untuk mengerjakan kegiatan yang di rumah.”¹⁵⁰

Orang tua siswa menjadi pelaksana pembiasaan berkarakter sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru untuk anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu, selain memberikan contoh bagaimana suatu tugas dan pembiasaan dikerjakan dan dilaksanakan melalui video, para guru juga mengadakan pertemuan kepada semua orang tua siswa setiap bulan untuk berdiskusi terkait keadaan orang tua dan siswa, menyampaikan rencana tugas yang akan diberikan, dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan dan tujuan dari penugasan tersebut terhadap karakter dan perkembangan anak mereka.

Menurut FA para guru bekerjasama dalam proses pembiasaan berkarakter siswanya dengan para orang tua siswa. Ia menyampaikan bahwa “bekerjasama dengan orang tua dengan menanyakan langsung kepada orang tua ketika pertemuan *online* atau juga melalui *google form* yg diminta orang tua untuk mengisi.”¹⁵¹ SN juga menyampaikan hal yang sama bahwa “yaitu dengan memberikan pemahaman terkait

¹⁴⁹ Wawancara dengan IRR di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 31 Agustus 2020.

¹⁵⁰ Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹⁵¹ Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

pembiasaan kepada orang tua melewati pertemuan *zoom* dan video yang kami buat di youtube.”¹⁵² Begitu pula IRR juga menyampaikan hal yang sama bahwa “wali murid, melaksanakan pembelajaran untuk siswa, anaknya, serta memberikan masukan dan evaluasi saat diskusi pada pertemuan dengan guru-guru yang diadakan sebulan sekali.¹⁵³ Jadi, pelaksanaan pembiasaan berkarakter saat pandemi ini sangat banyak melibatkan orang tua siswa.

KI sebagai orang tua siswa di level TK B menyampaikan bahwa ia melaksanakan tugas pembiasaan berkarakter kepada anaknya karena hal tersebut menurutnya sangat penting. Ia berpendapat “karena sangat penting untuk pembentukan karakter anak sejak usia dini.”¹⁵⁴ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa KI melaksanakan tugas karena adanya pemahaman tentang pentingnya melaksanakan tugas pembiasaan tersebut untuk pembentukan karakter anaknya.

d. Pengawasan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam

Pengawasan pembiasaan berkarakter dilakukan oleh semua guru, baik guru kelas maupun guru bantu kelas dengan terus membersamai para siswanya dari awal dimulainya kegiatan pagi hingga berakhirnya jam pembelajaran siswa. Pembersamaan itu

¹⁵² Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹⁵³ Wawancara dengan IRR Melalui Whatsapp, 28 Oktober 2020.

¹⁵⁴ Wawancara dengan KI melalui Google form, 9 November 2020.

merupakan bentuk pengawasan para guru ke siswanya baik terkait pelaksanaan aturan yang telah disepakati maupun keselamatan mereka.

Pengawasan para guru terhadap perilaku para siswanya, baik pada saat mengikuti kegiatan yang terstruktur maupun pada saat siswa bermain bebas, akan disampaikan kepada kepala PAUD di rapat pekanan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan panduan dalam membuat perencanaan berikutnya. Pengawasan tersebut juga dilakukan sebagai dasar para guru dalam membuat laporan belajar siswa yang akan dibagikan kepada orang tua siswa di setiap akhir semester. Berdasarkan observasi peneliti mengenai isi laporan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Para guru mendeskripsikan beberapa aspek perkembangan siswa yang meliputi tentang perilaku, konsentrasi, kognitif, bahasa, emosi dan sosialisasi, motorik kasar, sensorial, *practical life*, matematika, tahsin, dan shalat dhuha. Pada aspek perkembangan perilaku dideskripsikan bagaimana tanggungjawab dan kemampuan kepemimpinan siswa ketika menjadi kapten kelas, inisiatif mengerjakan tugas maupun tanggung jawab tanpa perintah guru, kebiasaan berbagi bekal. Aspek emosi dan sosialisasi mendeskripsikan tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya baik ketika berada di ruangan maupun di luar ruangan, kemampuan bekerjasama, kemampuan berbagi dan bergantian memainkan mainan, menyelesaikan masalah dengan teman bermainnya, dan kepekaan untuk berbuat sesuai kondisi di sekitarnya.¹⁵⁵

Selain pengawasan dari para guru ke para siswanya, kegiatan pembiasaan berkarakter juga diawasi oleh kepala PAUD Sahabat Alam dengan melakukan kunjungan berkala ke kelas. Laporan tentang

¹⁵⁵ Observasi Contoh Laporan Belajar Siswa, 12 Oktober 2020.

perkembangan kegiatan pembelajaran dan kondisi siswa pada saat rapat pekanan secara tidak langsung juga merupakan salah satu bentuk pengawasan kepala PAUD kepada proses pembiasaan yang dijalankan oleh para guru. Proses pengawasan juga dilakukan melalui kegiatan *lesson study*. *Lesson study* merupakan kegiatan yang harus dijalankan oleh setiap guru dimana guru yang lain akan mengamati dan menuliskan perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa selama seorang guru sedang melakukan proses mengajar. Hal ini diketahui dari penjelasan kepala PAUD yang menyampaikan: “kami akan melakukan kunjungan ke kelas secara berkala yang jadwalnya tidak disusun secara khusus, membuat kegiatan *lesson study* untuk mengetahui cara mengajar guru, laporan dalam bentuk evaluasi pada kegiatan pembelajaran.”¹⁵⁶

Pengawasan langsung pembiasaan berkarakter para siswa PAUD Sahabat Alam pada saat pandemi ini sangat terbatas yaitu saat proses pembelajaran melalui *zoom* yang dilaksanakan hanya sekali dalam sepekan dengan durasi waktu kurang dari dua jam. Jadi, selain menyampaikan pembelajaran baru, guru akan mengamati perilaku siswanya dan menanyakan langsung kepada para siswa tentang apa yang telah dilakukannya di rumah terkait pembiasaan karakter yang telah diajarkan.

¹⁵⁶ Penyiampaian DU Melalui Pesan *Whatsapp*, 22 Oktober 2020.

Pembiasaan berkarakter yang diajarkan melalui *zoom* dikuatkan dengan penugasan pembiasaan berkarakter di rumah masing-masing siswa. Guru meminta orang tua untuk melaksanakan pembiasaan berkarakter di rumah dengan memberikan panduan baik berupa tulisan maupun video yang dikirimkan melalui *google classroom*. Orang tua diminta untuk mengisi *google form* terkait pelaksanaan pembiasaan berkarakter dan menanyakannya langsung kepada orang tua saat pertemuan daring. Pengisian *google form* dan pertemuan daring merupakan bentuk pengawasan guru terhadap proses pelaksanaan pembiasaan tersebut. FA menyampaikan “bekerja sama dengan orang tua dengan menanyakan langsung kepada orang tua ketika pertemuan *online* atau juga melalui *google form* yang diminta orang tua untuk mengisi.”¹⁵⁷ Senada dengan yang disampaikan IRR bahwa proses pengawasan dilakukan dengan menanyakannya ke orang tua siswa. Ia berkata: “kalo yang sekarang itu kan berdasarkan cerita dari orang tua.”¹⁵⁸

Google form dikirimkan oleh guru beserta lampiran laporan pembiasaan di rumah dan penjelasan tema dari penugasan melalui *google classroom* kelas PG-TK Sahabat Alam yang diikuti oleh para orang tua siswa. Oleh karena itu, pengawasan pelaksanaan tugas-tugas dan pembiasaan berkarakter dipantau oleh para guru melalui *google classroom*. SN menyampaikan “iya, biasanya mengawasi dari *google*

¹⁵⁷ Wawancara dengan FA Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹⁵⁸ Wawancara dengan IRR di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 31 Agustus 2020.

classroom dari masing-masing kelas yang sudah dibagi setiap gurunya.”¹⁵⁹

Kepala PAUD membenarkan adanya proses kerjasama dengan orang tua siswa dalam proses pembiasaan berkarakter di masa pandemi ini. Selain mengajak anaknya mengerjakan tugas dan melakukan pembiasaan berkarakter yang ditugaskan oleh guru, orang tua juga diminta mengisi penilaian pelaksanaan kegiatan tersebut. Penilaian orang tua siswa yang dikirimkan ke *google classroom* merupakan cara para guru mengawasi terlaksananya proses pembiasaan tersebut. Kepala PAUD menjelaskan:

Di pandemi ini, di saat pandemi seperti ini, maka berapa kegiatan yang secara *offline* kita kerjakan maka berapa yang hal memang tidak bisa kita kerjakan langsung dan kita minta bantuan orang tua untuk mengevaluasi ya monitoringnya. Jadi kegiatan itu kita buat videonya, tutorialnya, anak-anak melakukan di rumah, nanti kita kirimkan *google form* evaluasi, yang *google form* itu diisi oleh orang tua untuk melihat proses kegiatan anaknya. Misalnya yang terbaru ini adalah “guru memperagakan adab bertamu” adab bertamu secara tutorial di *youtube*, dikirimkan linknya kemudian dikirimkan *google form* evaluasinya.¹⁶⁰

Adanya proses pengawasan guru terhadap pelaksanaan pembiasaan berkarakter yang dilakukan di rumah masing-masing siswa juga diperkuat dengan pernyataan AH selaku orang tua dari siswa di TK A yang menyampaikan bahwa guru mengawasi pembiasaan berkarakter melalui “diskusi dengan orang tua di forum pertemuan orang tua, menanyakan secara langsung kepada anak,

¹⁵⁹ Wawancara dengan SN Melalui Whatsapp, 29 Oktober 2020.

¹⁶⁰ Wawancara dengan DU di sekolah Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.

melampirkan form perkembangan anak ketika penugasan di GC.”¹⁶¹ Sebagaimana pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru mengawasi proses pembiasaan berkarakter melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan menanyakan langsung kepada siswa saat proses pembelajaran melalui *zoom* dan secara tidak langsung dilakukan dengan menanyakannya kepada orang tua siswa, baik saat *zoom* maupun melalui *google form*. Bentuk pengawasan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk skematik sebagai berikut:



4. Pembahasan Hasil Penelitian

¹⁶¹ Wawancara dengan AH melalui *Google form*, 9 November 2020.

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari temuan penelitian di lapangan dihubungkan dengan teori yang telah dipaparkan di Bab II Tinjauan Pustaka. Temuan penelitian berupa data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian terkait tentang Manajemen Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.

Menurut Sapre, manajemen diartikan sebagai “serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.”¹⁶² Sebagai sebuah organisasi, PAUD Sahabat Alam memiliki rencana-rencana kegiatan untuk dilaksanakan oleh para guru dan karyawan yang terlibat di dalamnya berdasarkan kesepakatan bersama dan arahan dari kepala PAUD demi mencapai tujuan yang diharapkan. Di bawah ini, peneliti akan membahas hasil temuan penelitian terkait bagaimana orang-orang yang berada di PAUD Sahabat Alam mengelola kegiatan pembiasaan yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam

Perencanaan pembiasaan berkarakter kepada para siswa di PAUD Sahabat Alam telah dimulai sebelum PAUD ini didirikan. Hal

¹⁶² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, ...*, h. 6.

ini dapat dilihat dalam dokumen profil PAUD Sahabat Alam tentang beberapa tujuan didirikannya PAUD Sahabat Alam, yaitu:

Menyerap kaidah keislaman, melakukan proses internalisasi nilai, dan meyakinkannya sebagai langkah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan ketetapan-ketetapan dalam agama Islam sebagai sebuah tanggung jawab bukan beban.¹⁶³

Perencanaan yang telah dilakukan di awal sebelum melaksanakan proses pendidikan di PAUD ini berkesesuaian dengan pengertian perencanaan yang telah dijelaskan oleh Mondy dan Premeaux (1995), yaitu: *“planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized”*.¹⁶⁴ Menurut mereka perencanaan merupakan proses menentukan terlebih dahulu apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mewujudkannya.

Tujuan- tujuan yang ingin dicapai oleh PAUD Sahabat Alam secara lengkap dituliskan dalam dokumen profil PAUD Sahabat Alam beserta latar belakang dan landasan didirikannya PAUD Sahabat Alam, visi dan misi, konsep, sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan program khusus yang diadakan. Hal-hal yang termuat dalam dokumen tersebut merupakan rencana-rencana tetap dan dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan dan panduan tetap dalam menyusun rencana berikutnya.

¹⁶³ Dokumen Profil PAUD, 22 September 2020.

¹⁶⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, h: 27.

Selain rencana-rencana tetap yang termuat dalam dokumen profil PAUD Sahabat Alam, seluruh guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Sahabat Alam, baik dari jenjang PAUD, SD, dan SMP juga memiliki agenda raker (rapat kerja) di setiap semesternya, sebelum proses pembelajaran di semester baru dilaksanakan, untuk membahas garis besar rencana yang akan dilakukan di semester baru nanti. Pada saat raker, para guru menentukan tema pembelajaran selama satu semester dan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang akan dilakukan sebagai rencana-rencana yang akan dipakai nanti. Kemudian rencana-rencana terperinci kembali akan dibuat pada rapat pekanan yang setiap pekan dilaksanakan oleh para guru bersama kepala PAUD Sahabat Alam. Perencanaan kegiatan pekanan para siswa PAUD Sahabat Alam yang telah disepakati akan disampaikan kepada orang tua siswa dalam bentuk lembaran info sekolah dengan harapan kedua orang tua dapat terlibat dalam mempersiapkan anaknya nanti. Melihat adanya ketetapan waktu dalam membuat perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan yang telah dibuat sudah mempertimbangkan kecukupan waktu dalam merencanakan sebuah kegiatan.

Semua perencanaan yang dibuat oleh PAUD Sahabat Alam, baik perencanaan yang bersifat baku maupun tidak, perencanaan umum maupun terperinci telah melalui tahapan yang dijelaskan oleh Terry (1975), yaitu:

Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the

*visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results.*¹⁶⁵

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan guru PAUD Sahabat Alam bahwa mereka akan melihat bagaimana kondisi di lapangan dan para siswa dalam mengikuti proses pembiasaan, merumuskan tindakan-tindakan yang perlu diambil, dan menyusun kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dilaksanakan dan diyakini dapat membantu tercapainya tujuan. Oleh karena itu, perencanaan yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya bisa saja berubah menyesuaikan keadaan yang ada di lapangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh PAUD Sahabat Alam telah bersifat fleksibel dan dinamis.

Perencanaan pembiasaan berkarakter saat pandemi ini adalah dengan memasukkan kegiatan pembiasaan ke dalam perencanaan kegiatan para siswa di rumah. Tema 'rumah' yang telah dibuat dan disepakati para guru dan kepala PAUD melalui rapat yang diadakan di awal semester menjadi acuan dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran. Melalui rapat pekanan yang diadakan setiap hari Selasa, para guru didampingi kepala PAUD membuat perencanaan kegiatan pembelajaran untuk satu bulan ke depan dan di pekan lainnya digunakan untuk memperinci kegiatan pekanan maupun evaluasi kegiatan. Perencanaan kegiatan pembelajaran selama satu bulan yang akan dilaksanakan, baik oleh guru ketika zoom bersama para siswanya

¹⁶⁵ *Ibid*, h: 28.

maupun oleh para orang tua yang akan melaksanakan tugas maupun pembiasaan kepada anaknya, akan disampaikan kepada para orang tua siswa melalui *zoom*. Oleh karena itu, perencanaan pembiasaan berkarakter yang dilakukan di PAUD Sahabat Alam dapat dikatakan telah dilandasi partisipasi anggota yang melaksanakan, yaitu semua guru PAUD, kepala PAUD, dan para orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perencanaan pembiasaan berkarakter di PAUD Sahabat Alam adalah sebagai berikut:

1. telah direncanakan dari awal,
 2. adanya penetapan tujuan,
 3. waktunya terjadwal,
 4. dimulai dengan rencana umum hingga rencana terperinci,
 5. bersifat fleksibel dan dinamis menyesuaikan kondisi dan keadaan siswa dan sekitar,
 6. adanya koordinasi dan melibatkan pihak-pihak terkait,
 7. memperhitungkan kemungkinan dapat dilaksanakan.
- b. Pengorganisasian Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam

Tugas dan kewajiban sebagai kepala PAUD dan guru kelas disampaikan oleh direktur SDM Sekolah Sahabat Alam kepada orang yang bersangkutan melalui SK untuk diketahui dan dilaksanakan tentang apa saja yang menjadi tugas dan kewajibannya. Dalam SK

dilampirkan nama orang yang diberikan tanggung jawab, posisi atau jabatan yang diberikan, masa lama jabatan, tugas, dan kewajibannya.

Pembiasaan dalam membentuk karakter siswa-siswi PAUD Sahabat Alam adalah merupakan tanggung jawab guru kelas didampingi oleh kepala PAUD serta orang tua siswa. Semua yang telah dikerjakan oleh guru kelas dikoordinasikan kepada kepala PAUD di rapat pekanan untuk dievaluasi dan didiskusikan perencanaan berikutnya.

Semua guru kelas saling bekerjasama dalam membuat perencanaan pembelajaran, baik perencanaan untuk kegiatan selama satu bulan maupun rencana pelaksanaan pembelajaran pekanan, bentuk penugasan, dan bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pembiasaan. Guru-guru juga bekerjasama dalam proses penyampaian rencana kegiatan pembelajaran selama satu bulan kepada para orang tua siswa. Penyampaian rencana pembelajaran kepada orang tua siswa merupakan bentuk koordinasi para guru kepada orang tua agar orang tua memahami tugas anaknya dan kewajiban yang perlu dilakukannya selaku pendidik anak di rumah. Dalam penyampaian tersebut terdapat sesi tanya jawab dan proses diskusi antara guru dan orang tua sehingga dapat dikatakan bahwa koordinasi telah bersifat dua arah yang memungkinkan kedua belah pihak dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien serta tidak merasa terbebani. Selain itu, para guru juga bekerjasama dalam membuat video pembelajaran yang

berisi tutorial bagaimana suatu tugas dan pembiasaan dikerjakan dan dilaksanakan oleh siswa, baik dari konsep, persiapan peralatan, dan perlengkapan yang digunakan, hingga proses akting.

Setiap guru kelas bertanggung jawab untuk mengingatkan orang tua agar anaknya dapat mengikuti pembelajaran melalui *zoom*, menyiapkan, dan membagikan kode *zoom*, lalu mengadakan pembelajaran melalui *zoom*, menghubungi dan menanyakan kabar siswanya kepada orang tuanya apabila telah tiga kali tidak mengikuti pembelajaran.

Guru kelas juga bertugas mengirimkan penugasan, penjelasan tema pekanan, *google form* sebagai lampiran evaluasi kegiatan siswa melalui *google classroom* dan memantau respon atau tindak lanjut dari orang tua dari *google classroom* tersebut. Begitu pula deskripsi perkembangan siswa yang termuat dalam laporan belajar siswa, juga menjadi tanggung jawab masing-masing guru kelasnya.

Terry (1973) menjelaskan bahwa:

*Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons, so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected task under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective.*¹⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengorganisasian dapat diartikan sebagai usaha menciptakan hubungan yang efektif di antara orang-orang yang terlibat dalam sebuah organisasi dengan pembagian

¹⁶⁶ *Ibid*, h: 40.

tugas yang sesuai dan jelas sehingga setiap orang dapat bekerja sama secara efisien dalam kondisi yang menyenangkan demi mencapai tujuan bersama.

Guru-guru kelas saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembiasaan. Guru-guru juga melibatkan orang tua siswa dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Petunjuk dan arahan pelaksanaan pembiasaan juga diberikan kepada orang tua siswa sebagai pelaksana pembiasaan anaknya di rumah melalui video, lembar penjelasan kegiatan, dan diskusi di setiap bulannya. Perencanaan, pelaksanaan, dan proses pengawasan pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru selanjutnya disampaikan kepada kepala PAUD di rapat pekan sebagai bahan evaluasi kegiatan.

Peneliti melihat bahwa pengorganisasian di PAUD Sahabat Alam sudah dapat menggambarkan siapa yang harus mengerjakan apa, siapa yang memimpin siapa, dan saluran komunikasi setiap anggotanya. Meskipun dalam aplikasinya, diskusi pembagian tugas di lapangan sering terjadi karena menyesuaikan keadaan dan hal tersebut tidak tersampaikan di dalam SK secara terperinci.

c. Pelaksanaan Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam

Pembiasaan karakter tertentu yang termuat dalam aturan diawali dengan diskusi bersama antara guru dan siswa lalu

menyepakati aturan tersebut. Melalui diskusi, siswa diarahkan agar memiliki pemahaman logika tentang mengapa aturan tersebut perlu dilaksanakan. Selain karakter yang termuat dalam aturan, karakter-karakter lain yang dibiasakan juga melalui diskusi agar siswa mendapat pemahaman logika mengapa karakter tersebut perlu dilaksanakan dan dibiasakan. Dengan memahami mengapa suatu aturan maupun karakter tertentu perlu dilaksanakan maka akan membuat para siswa mau terlibat dalam proses pembiasaan secara sukarela. Oleh karena itu, beberapa siswa dapat mengingatkan siswa lain yang terlihat tidak mengikuti aturan atau bersikap tidak sesuai dengan yang diajarkan, baik ketika berada di dekat gurunya maupun tidak. Ketika ada siswa yang bersikap tidak sesuai dengan aturan dan apa yang diajarkan, guru akan mengingatkan siswa tersebut untuk mengganti sikapnya dengan sikap yang sesuai dengan aturan. Jika siswa tersebut belum memahami maka guru akan memberikan arahan dengan mempraktikkan langsung bagaimana sikap yang benar.

Selain memberikan pengarahan saat proses pembelajaran melalui *zoom*, guru juga memberikan arahan dan motivasi agar siswa-siswinya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan melaksanakan pembiasaan yang diminta oleh para guru. Guru juga memberikan arahan kepada orang tua siswa bagaimana cara mengajak anaknya untuk dapat membiasakan karakter-karakter yang diajarkan dan ditugaskan selama anaknya belajar di rumah. Sebelum memberikan

arahan, guru telah melibatkan orang tua dengan berdiskusi bersama terkait rencana pembelajaran yang akan diberikan oleh para guru selama sebulan ke depan. Guru-guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan pembiasaan tersebut. Sehingga orang tua siswa dapat terlibat dengan sukarela dalam proses pembiasaan berkarakter anaknya di rumahnya.

Koontz dan O'Donnell (1976) mengartikan pengarahan dalam fungsi manajemen berupa pelaksanaan sebagai:

*directing is the interpersonal aspect of managing by which subordinates are led to understand and contribute effectively and effeciently to attainment of enterprise objectives, directing involves guiding and leading subordinates.*¹⁶⁷

Sejalan dengan pendapat tersebut, diskusi yang mengarah pada pemahaman logika siswa dapat menjadikan arahan guru kepada siswa agar mengerjakan tugas dan membiasakan aturan maupun karakter tertentu dilaksanakan dengan sukarela. Begitu juga dengan adanya proses diskusi dan koordinasi antara guru dan orang tua dapat menjadikan orang tua dengan sukarela menggantikan guru sebagai pelaksana pembiasaan karakter-karakter yang ditugaskan oleh guru ke siswa di rumah.

Guru kelas juga mendapatkan arahan dari kepala PAUD Sahabat Alam dalam pelaksanaan pembiasaan berkarakter yaitu dengan meminta para guru agar dapat konsisten dalam mengingatkan siswanya terhadap aturan yang telah disepakati, menjadi teladan

¹⁶⁷ *Ibid*, h: 41.

kebaikan, dan mempraktikkan karakter yang mereka biasakan kepada para siswa. Pengarahan diberikan berdasarkan keadaan di lapangan yang diketahui baik secara langsung maupun diketahui dari laporan para guru ketika rapat pekanan. Peneliti menilai bahwa pengarahan yang diberikan telah membuat para guru memahami tugas-tugasnya dan dapat saling bekerjasama dalam pembiasaan berkarakter siswanya.

Setelah melalui tahapan diskusi yang juga merupakan saat mengenalkan arti suatu karakter tertentu, guru mencontohkan bagaimana suatu karakter dilakukan, baik saat melalui *zoom* maupun melalui video yang telah dikirimkan guru untuk kemudian siswa diminta mempraktikkannya. Langkah-langkah pembiasaan karakter-karakter yang diajarkan oleh guru PAUD Sahabat Alam tersirat dalam definisi pendidikan karakter, yaitu:

Sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, kepada sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang membawa kebaikan bagi semesta.¹⁶⁸

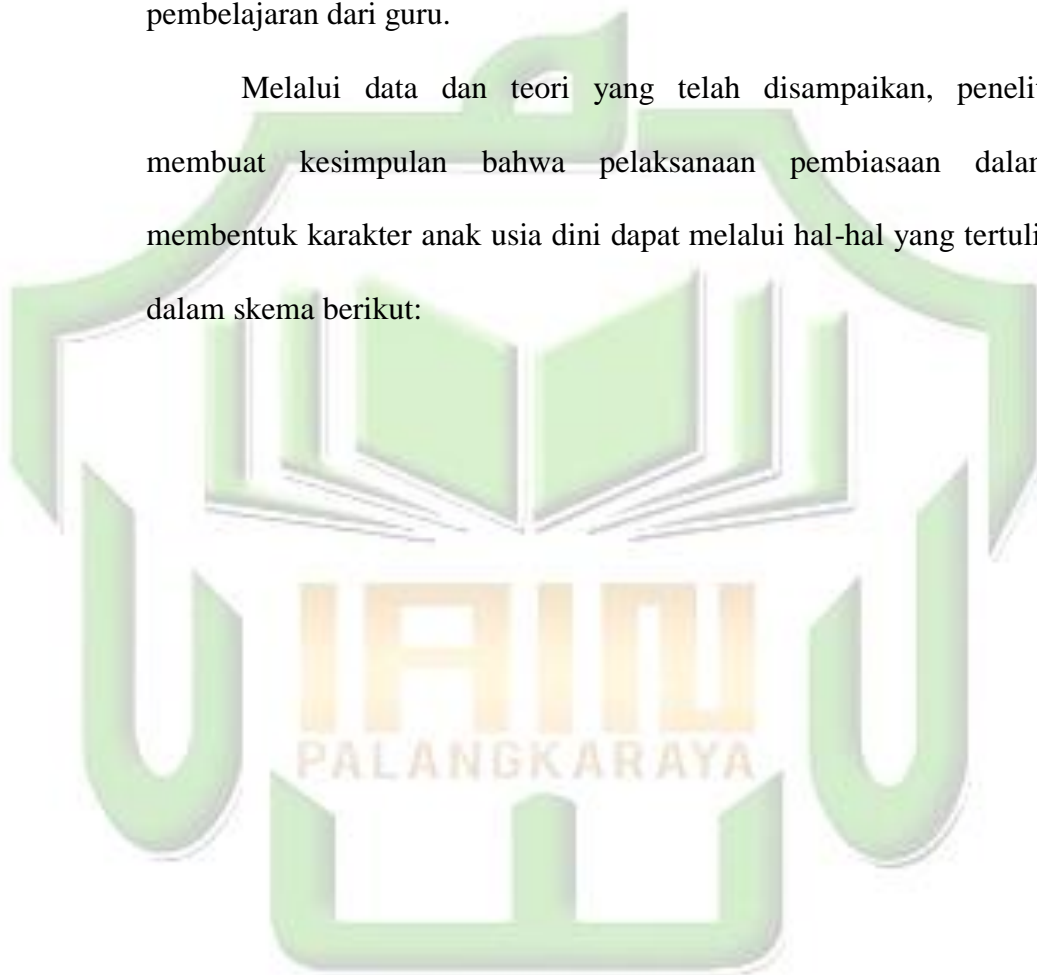
Selain itu, Thomas Lickona berpendapat bahwa ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu 1) *moral knowing*, 2) *moral feeling*, dan 3) *moral action*.¹⁶⁹ Terkait dengan definisi pendidikan karakter di atas dan tiga komponen

¹⁶⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif ...*, h. 35.

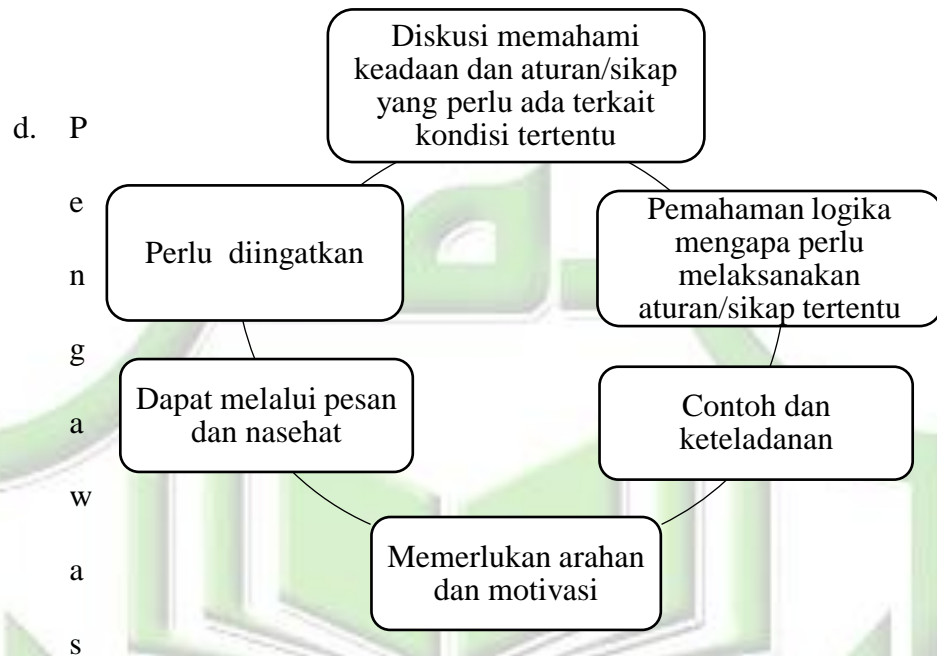
¹⁶⁹ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter ...", h. 277.

tahapannya, peneliti melihat PAUD Sahabat Alam telah memberikan pengetahuan tentang karakter yang akan dibiasakan, mengajak siswa menyadari perlunya karakter tertentu dibiasakan melalui diskusi yang mengarah pada pemahaman logika lalu mencontohkannya, baik melalui keteladanan secara langsung dari guru maupun melalui video pembelajaran dari guru.

Melalui data dan teori yang telah disampaikan, peneliti membuat kesimpulan bahwa pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini dapat melalui hal-hal yang tertulis dalam skema berikut:



Skema 5
Pelaksanaan Pembiasaan
dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini



an Pembiasaan Berkarakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam

Pengawasan pembiasaan berkarakter saat pandemi ini dilakukan guru-guru dengan memantau perilaku siswanya selama proses pembelajaran *online* berlangsung. Siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan maupun nilai-nilai yang telah diajarkan akan diingatkan oleh gurunya dan diberi arahan untuk dapat berperilaku yang sesuai. Pengawasan juga dilakukan dengan memantau *google form* yang ada di *google classroom* terkait apakah sudah diisi dan dikirim orang tua siswa sebagai laporan terlaksananya suatu pembiasaan di rumah. Adapun pembiasaan di rumah dilaksanakan dan diawasi langsung oleh orang tua. Guru mengawasi pembiasaan di

rumah dengan menanyakan langsung kepada siswa saat *zoom* terkait penugasan yang telah mereka laksanakan. Selain itu, guru juga menanyakan proses pembiasaan di rumah kepada orang tua siswa, baik melalui *zoom*, *whatsapp*, maupun cara lainnya.

Pengawasan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa dilakukan oleh kepala PAUD Sahabat Alam. Kepala PAUD mendampingi guru-guru dalam membuat perencanaan pembiasaan yang termuat dalam perencanaan pembelajaran dan penugasan, mendampingi pembagian tugas-tugas yang perlu ada, mengawasi bagaimana pembiasaan dilaksanakan oleh siswa dan diawasi oleh guru-guru dengan menyanyakannya kepada guru-guru saat rapat pekanan

Menurut Robins (1984), pengawasan diartikan sebagai *“control is the process of monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and of correcting any significant deviations”*.¹⁷⁰ Sejalan dengan itu, pengawasan yang dilakukan oleh guru-guru merupakan cara memastikan siswa-siswinya apakah mereka telah berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dan pelaksanaan tugas pembiasaan di rumah telah sesuai dengan yang direncanakan. Adanya proses mengingatkan saat siswa berperilaku tidak sesuai dengan yang telah diajarkan merupakan cara membenarkan suatu perilaku yang menyimpang dari kesepakatan.

¹⁷⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, h: 45.

Peneliti melihat bahwa pengawasan yang telah dilaksanakan guru-guru telah melalui tiga langkah universal dalam pengawasan, yaitu: a) mengukur perbuatan, b) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan c) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.¹⁷¹ Jadi pengawasan bukan hanya melihat dan menilai perilaku siswa tetapi juga perlu ada proses mengingatkan, memperbaiki, dan mengarahkan kepala perilaku yang benar apabila ada penyimpangan perilaku dalam proses pembiasaan.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala PAUD dapat dikatakan sebagai salah satu strategi menghindari penyimpangan yang terjadi, dalam hal ini adalah penyimpangan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan rencana pembiasaan berkarakter. Strategi menghindari penyimpangan ini merupakan salah satu fungsi pengawasan.

Adanya koordinasi antara guru dan orang tua siswa dalam proses pembiasaan berkarakter kepada siswa mempermudah guru-guru mendeteksi lebih cepat apabila muncul permasalahan maupun penyimpangan saat pelaksanaan sehingga lebih mudah diselesaikan.

¹⁷¹ *Ibid*, h:47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian manajemen pembiasaan berkarakter anak usia dini di Sahabat Alam yang telah dideskripsikan dan dianalisa oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiasaan berkarakter anak usia dini di Sekolah Sahabat Alam saat pandemi adalah dengan menentukan tema kegiatan di awal semester, membuat perencanaan kegiatan selama satu bulan dan menyampaikan perencanaan tersebut ke orang tua siswa melalui *zoom cloud meeting*, dan membuat perencanaan secara detail untuk kegiatan pekanan melalui rapat yang dilaksanakan sekali dalam sepekan. Isi kegiatan menyesuaikan kondisi para siswa dan orang tua yang juga dibahas di rapat tersebut.
2. Pengorganisasian pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam telah dijalankan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari pemahamannya para guru terhadap tugas dan kewajiban mereka, adanya kerjasama para guru dalam perencanaan kegiatan, dan tersedianya waktu untuk evaluasi dan koordinasi proses kegiatan baik di antara sesama guru maupun koordinasi dengan kepala PAUD serta kepada orang tua siswa yang membantu pembiasaan berkarakter selama para siswa belajar di

rumahnya masing-masing. Selain itu, para guru juga memahami alur koordinasi yang harus mereka lakukan dalam pembiasaan berkarakter ini.

3. Pelaksanaan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam diawali dengan proses diskusi, penjelasan berdasarkan logika, membuat, dan menyepakati aturan, mempraktikkan bersama, lalu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam proses pelaksanaannya, para guru akan mengingatkan kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan kesepakatan dan mencontohkan kembali perilaku yang benar apabila hal tersebut diperlukan. Guru-guru juga akan memberikan motivasi kepada siswa agar membiasakan karakter baik, baik ketika pembelajaran daring maupun saat belajar bersama orang tuanya. Orang tua selaku pelaksana pembiasaan berkarakter para siswa di rumah dilibatkan dalam proses diskusi perencanaan pembelajaran, diberikan pengarahan cara membiasakan suatu karakter tertentu, dan dijelaskan tujuan serta manfaat pembelajaran ataupun penugasan.
4. Pengawasan pembiasaan berkarakter anak usia dini di sekolah Sahabat Alam dilakukan selama proses pembelajaran *online* berlangsung. Apabila ada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan maupun nilai-nilai yang diajarkan maka guru akan mengingatkan, menyampaikan ataupun mencontohkan bagaimana seharusnya siswa tersebut berperilaku. Pengawasan juga dilakukan oleh guru-guru dengan menjalin kerjasama dan koordinasi dengan orang tua siswa melalui beberapa aplikasi berbasis

internet seperti *zoom cloud meeting*, *google classroom*, *google form*, dan *whatsapp*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti ke beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada kepala PAUD Sahabat Alam diharapkan agar:
 - a. memperbaiki dan menambah wahana *outbound* yang dimiliki, dan membangun tempat wudhu yang tertutup khusus untuk perempuan ketika proses pembelajaran kembali diadakan di sekolah.
 - b. mendokumentasikan karakter-karakter yang direncanakan akan dibiasakan kepada siswa disertai macam-macam kegiatan untuk mencapainya dan dalil sebagai dasar perlunya pembiasaan karakter tersebut.
2. Kepada guru PAUD Sahabat Alam diharapkan agar:
 - a. merekam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *zoom cloud meeting* sebagai bahan diskusi di antara para guru tentang bagaimana mengajar daring dengan efektif untuk anak usia dini.
 - b. mempertahankan komunikasi dan kerjasama kepada orang tua siswa.
3. Kepada orang tua siswa PAUD Sahabat Alam agar dapat mempertahankan dan meningkatkan keterlibatannya dalam pembiasaan berkarakter anak-anaknya di rumah.
4. Kepada peneliti berikutnya agar dapat mengkaji lebih dalam terkait manajemen pembiasaan berkarakter untuk anak usia dini ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adil bin Sa'ad, Abu Abdirrahman, *Ensiklopedi Shalat*, (terj.) Umar Mujtahid, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang Akan Dikenang Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Araska, 2016.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Furi, Syaikh Shafiyyurahman al-Mubarak, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir; Jil.5 & 6*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.
- Hamid, Hamdani dan Saebani, Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Pradoko, Susilo, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif: Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya*, Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Schunk, Dale H, *Learning Theories An Educational Perspective Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Shulhan, H. Muwahid dan Soim, H., *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA: Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: 2011.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.

Syukur, Taufik Abdillah, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wijaya, Candra dan Rifa'i, Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.

Sumber Karya Ilmiah:

Dalmeri, "*Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*," *Al-Ulum*, vol. 14, No. 1, Juni 2014.

Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto, "*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*," *JKTP*, Vol: 1 Nomor. 2, Juni 2018.

Rica P, Lia dan Priyantoro, Dian Eka, "*Manajemen Pendidikan Karakter AUD*," *Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.

Rosyid Ridho, Markhamah, Darsinah, "*Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB 'Cerdas' Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*," *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015.

Sa'diyah, Halimatus, "*Internalization of Islamic Character Education to Students in Elementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura*," *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*, vol. 2, No. 1, 2018.

Sobarna, Ayi dan Hakim, Arif, "*Management Character Education In Kindergarten*," *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, Universitas Islam Bandung, doi: 10.15294/ijeces.v6i2.20188, November 2017.

Wijaya, Hengki dan Helaluddin, "*Hakikat Pendidikan Karakter*," *Research Gate*-Februari 2018.

Sumber Peraturan Perundang-Undangan:

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal I.

